

**IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUS UNTUK MENUMBUHKAN AKHLAK**

**MULIA PADA SISWA KELAS IV DI SDN 11 REJANG LEBONG**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**SYINDY MELINDA FRATIWI**

**NIM: 18591142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**IAIN CURUP**

**2023**

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak ketua IAIN Curup  
Di-  
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Syindy Melinda Fratiwi  
Nim : 18591142  
Fakultas : Tabiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia  
Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong

sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah institut agama islam negeri (IAIN) curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya dan diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 05 Agustus 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Susilawati  
NIP. 196609041994032001

  
Syarifah, M.Pd  
NIP. 198601142015032002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syindy Melinda Fratiwi  
Nim : 18591142  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebontg

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 22 Agustus 2023  
Penulis



Syindy Melinda Fratiwi  
Nim. 18591142



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **33** /In.34/I/FT/PP.00.9/12/2023

Nama : Syindy Melinda Fratiwi  
NIM : 18591142  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Implementasi Nilai Religius untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia pada Siswa Kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 27 November 2023  
Pukul : 11.00 sd 12.30 WIB  
Tempat : Gedung Fakultas Tarbiyah Ruang 2

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

Dra. Susilawati, M. Pd  
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris

Syarifah, M. Pd  
NIP. 19860114 201503 2 002

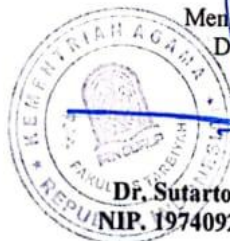
Penguji I

Dra. Ratnawati, M. Pd  
NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji II

H.M Taufik Amrillah, M. Pd.  
NIP. 19900623 201903 1 006

Mengetahui,  
Dekan



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

## **MOTTO**

**“Jangan Pernah Menyerah, Tidak Ada Rasa Malu Dalam Kegagalan. Itu Hanya Kesuksesan Yang Tertunda. Penantang Sejati Tidak Peduli Hasilnya. Satu-Satunya Rasa Malu Adalah Anda Tidak Mencobanya Sekali Pun”**

*- Confucius –*

**“Berhentilah Mengeluh Pada Nasib Buruk Tapi Mulailah Berusaha Untuk Mengubahnya”**

*-Uzumaki Naruto-*

**“Tidak Perlu Teman Banyak, Tapi Pilihlah Teman Yang Benar-Benar Dapat Kamu Percaya”**

*-Monkey D. Luffi-*

**“Saat Orang Orang Menganggapmu Tidak Bisa Apa-Apa, Jangan Pedulikan. Karena Yang Bisa Mngubah Nasibmu Adalah Kamu, Bukan Orang Lain”**

*- Portgas D. Ace-*

**“Jangan Pernah Berhenti Belajar, Karena Hidup Tak Pernah Berhenti Mengajarkan”**

*- Boona Mohammed-*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah tidak lupa penulis ucapkan rasa bersyukur kepada Allah subhanallahu Ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Allah Swt, yang telah memberikan nikmat yang luar biasa sehingga engkau membawa pada momen yang ku nanti.
2. Kepada Rasulullah SAW, sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada engkau wahai rasul SAW, hingga kami senantiasa berusaha menuju kesempurnaan meskipun iman kami tak mampu.
3. Untuk (Alm) ayahanda Tercinta (Jumbadi) dan Ibunda tercinta saya (Sunarni) orang yang sangat saya sayangi orang yang tak pernah lelah untuk mencari nafkah dan biaya untuk anaknya demi menggapai cita-cita dan kesuksesan anaknya. Terima kasih jasa,kasih sayang, serta rasa cinta yang kalian berikan tak mampu saya balas bahkan dengan kata-kata sekalipun Trimakasih karena telah melahirkan dan merawat saya semoga kalian selalu bahagia dialam sana.
4. Untuk kakak tersayang, kak Windy dan mbak iin juga kak Ferdiyan dan mbak Ai yang selalu memberikan semangat dan motivasi setiap langkah perjuangan. Terima kasih atas motivasinya adikmu bangga bisa memiliki kakak serta mbak yang hebat seperti kalian semoga adikmu ini bisa membanggakan kedua orang tua kita.

5. Teruntuk seluruh keluarga besarku, sahabatku, teman-temanku, yang tak bisa aku sebut satu persatu. Satu hal yang saya ucapkan terima kasih telah mendoakan, dan mensupportkan serta berpartisipasi selama keberhasilan dalam menyelesaikan perkuliahan ini dan juga untuk keponakan saya tersayang Fadil Amanilah, Azril Niamillah, Amira Faradillah ,Faqih Fairuza terimakasih karena kalian membuat saya tertawa dan bersemangat kembali.
6. Teruntuk dosen pembimbingku 1 (Ibu Dra. SUSILAWATI ) dan pembimbing 2 (Ibu SYARIPAH, M.Pd), serta kepada Ibu Wiwin Arbaini, M.Pd yang selalu memberikan arahan, nasehat baik mengenai skripsi ini dan membimbing yang tak pernah mengenal lelah, bahwasannya ini mengajarkan aku untuk bersabar dan memperoleh keberhasilan yang di capai baik dunia maupun akhirat sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman yang sangat saya sayangi yang tak henti-hentinya untuk membantu dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini, (Fратиwi Nanda, Feni Armadevi, Mardiansah, Merisa, Devi, Eliza, Sulesri, Yayı, Pateh, Chiquita, Maya, zheva, Triansyah, Nita aprianti, alm Meliza indah utari), Terima kasih kalian yang selalu mendoakan, mensupport, dan selalu direpotkan untuk menyelesaikan skripsi ini semoga kita bisa menggapai cita-cita kita.
8. Teruntuk teman-teman seperjuangan kelas PGMI F, teman-teman KKN, PPL, dan seluruh teman-teman seangkatan 2018 IAIN Curup.
9. Terima kasih kepada Almamater kebanggaanmu, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUS UNTUK MENUMBUHKAN AHKLAK MULIA PADA SISWA KELAS IV DI SDN 11 REJANG LEBONG**

**Oleh :  
Syindy Melinda Fratiwi (18591142)**

Latar belakang Penelitian ini adalah implementai Nilai-Nilai Religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada peserta didik, penelitian ini untuk memberitahukan bahwa pentingnya penerapan nilai-nilai agama atau nilai religius sedari dini agar peserta didik dapat terbiasa hingga dewasa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akhlak mulia siswa siswi pada kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong, bagaimana implementasi nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong, apa faktor penghambat dan pendukung nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun instrumen penelitiannya adalah observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Guru Agama, Guru Kelas, dan peserta didik. Setelah mengkaji data yang ada, analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah terakhir dalam analisis data adalah memverifikasi keabsahan data menggunakan metode kredibilitas (kepercayaan).

Implikasi penelitian ini bahwa implementasi nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada siswa kelas IV SDN 11 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa anak-anak yang tidak mendengar perkataan guru, guru tetap selalu membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi anak yang baik, guru juga membiasakan mereka selalu mengucapkan salam, shalat berjamaah, selalu berzikir, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

**Kata Kunci : *Implementasi Nilai Religius, Untuk menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Kelas IV***



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb*

*Alhamdulillahirobbil 'alamin* saya mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayahnya sehingga karya ilmiah ini dapat selesai disusun. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan terbaik menuju akhir kehidupan. Kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman, Aamiin. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Rejang Lebong.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I, Bapak Dr. Yusefri, selaku Warek I, M.Ag, Bapak Dr. Muhammad Istan,SE., M.Pd., MM., selaku Warek II, Bapak Dr. Drs. Nelson, M.Pd.I selaku Warek III, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak, Prof. Dr. Sutarto,S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Curup
3. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup.
4. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup

5. Ibu Dra, Susilawati, dan Ibu Syaripah M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini
7. Kepala Sekolah, SD Negeri 11 Rejang Lebong yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyusun skripsi ini
8. Kepada (Alm) ayahanda dan (Alm) ibunda tercinta yang sangat berjasa dan sangat berarti di dalam hidupku.
9. Kepada teman-teman seperjuangan fakultas tarbiyah, program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, angkatan 2018, dan sahabat-sahabat saya yang telah saling membantu dan berjuang bersama.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisinya. Aamiin yaa rabbal 'alamiin...

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Implementasi Nilai Religius.....	11
1. Pengertian Implementasi Nilai Religius.....	27
2. Macam-Macam Nilai Religius .....	29
B. Tinjauan Akhlak.....	30
1. Pengertian Akhlak .....	30
2. Ruang Lingkup Akhlak .....	34
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Mulia Siswa.....	35
4. Manfaat Akhlak Mulia.....	38
5. Macam-Macam Akhlak Mulia.....	39
6. Indikator Penilaian Akhlak Mulia Siswa Menurut Dodi Indra Bernas..	42
C. Penelitian Relevan.....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	50

B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Subjek Penelitian dan Informan .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objektif Penelitian.....	59
1. Profil Singkat SDN 11 Rejang Lebong .....	59
2. Visi Dan Misi Sekolah .....	62
3. Struktur Organisasi.....	65
4. Nama-nama Guru dan Peserta Didik serta Keadaan Sekolah .....	66
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	70
1. Bagaimana akhlak mulia siswa siswi pada kelas 4 di SDN 11 Rejang Lebong .....	71
2. Bagaimana implementasi nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada kelas 4 di SDN 11 Rejang Lebong .....	80
3. Apa faktor penghambat dan pendukung nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada kelas 4 di SDN 11 Rejang Lebong .....	86
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nama-nama Kepala Sekolah SDN 11 Rejang Lebong .....	60
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SDN 11 Rejang Lebong .....	65
Tabel 4.3 Data Siswa/i Kelas IV SDN 11Rejang Lebong .....	66
Tabel 4.4 Jumlah Siswa/i Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
Tabel 4.5 Prasarana Belajar.....	67
Tabel 4.6 Jumlah Siswa/i Peserta didik Berdasarkan Usia Tahun Ajaran 2019-2020.....	68
Tabel 4.7 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama.....	68
Tabel 4.8 Jumlah Siswa/i SDN 11 Rejang Lebong perkelas Tahun Ajaran 2019/2020.....	69
Tabel 4.9 Guru-guru SDN 11 Rejang Lebong.....	69

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dengan ketentuan umum pasal 1, berisi bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan agama islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek. Pertama, sebagai sumber nilai adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawatahkan atau menjelma nilai-nilai islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan. Kedua sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Disini kata islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Peraturan menteri agama RI, no.55 tahun 2007 tentang pendidikan agamadan pendidikan keagamaan.

<sup>2</sup> Samrin, *pendidikan agama islam dalam system pendidikan nasional di Indonesia. Vol. 8 no. 1*, jurnal Al- Ta'dib,2015, h.102

Penanaman nilai-nilai religius di kalangan peserta didik di sekolah/madrasah, keluarga, maupun masyarakat, saat ini dipandang sangatlah penting. Pentingnya upaya tersebut dikarenakan saat ini terjadi pergeseran nilai-nilai di lingkungan keluarga dan masyarakat, sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi yang telah mempengaruhi nilai moral dan keagamaan yang selama ini menjadi pegangan dan berlaku di tengah-tengah masyarakat.

Berubahnya tatanan nilai moral dan keagamaan di tengah-tengah masyarakat dapat dilihat dari kenyataan-kenyataan yang terjadi seperti hilangnya rasa malu dan rasa takut masyarakat dalam melaksanakan hal-hal yang melanggar norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat.<sup>1</sup>

Pada masa usia sekolah dasar anak akan melihat dan meniru apa yang ada di sekitarnya, bahkan akan sangat melekat pada diri anak dan akan tersimpan dalam memori jangka panjang. Apabila yang tersimpan dalam memori itu adalah hal positif, selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang baik, namun bila yang masuk ke dalam memori adalah sesuatu yang negatif maka selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang kurang baik,<sup>2</sup> Memang sangat dibutuhkan sekali pendidikan yang menyangkut masalah akhlak dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, karena akhlak secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang dan bahkan seberapa pandainya seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat.

---

<sup>1</sup> Ajat sudrajat, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Madrasah Aliyahnahdatul Ulama, vol 5, no 2*, jurnal pembangunan pendidikan tahun 2017, hal 211

<sup>2</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 20012), hlm.58

Apalagi saat ini semakin banyak orang yang menggunakan sosial media secara bebas termasuk anak di bawah umur. Belum ada filter (penyaring) pada sosial media yang membuat anak dapat melihat semua konten dan informasi yang tersaji pada media sosial di dalamnya. Bahkan anak pun dapat mengakses video yang mengandung unsur pornografi dengan sangat mudah melalui sosial media belum lagi penggunaan media sosial tak jarang di jadikan sarana pembulian terhadap orang lain bahkan teman sendiri yang tak jarang berlanjut sampai lingkungan disekolah yang berakhir permusuhan . Trend di sosial media pun biasanya langsung diikuti oleh anak tanpa memikirkan baik atau buruknya. Apalagi anak di bawah umur yang masih perlu pengawasan orang tua.

Salah satu contoh trend di sosial media yang banyak diikuti anak di bawah umur seperti memberhentikan truk yang terjadi beberapa tahun lalu, truk yang sedang melaju di jalanan bahkan tidak sedikit yang memakan korban jiwa, namun masih banyak yang melakukannya, juga seperti trend-trend lain yang membuat anak kecanduan terhadap gadget akibat tontonan yang kurang mendidik bahkan sampai merusak ahklak siswa/i zaman sekarang, informasi yang seharusnya dapat bermanfaat bahkan dapat mendidik siswa siswi sekolah dasar malah menjadi dampak buruk bagi kesehatan mental peserta didik zaman sekarang, akibat konten-konten atau trend-trend yang tidak masuk akal seperti yang baru-baru terjadi di media sosial sekarang, live di sosial media dengan cara mengguyur tubuh menggunakan gayung, yang dilakukan dimalam hari dengan cara duduk di



tengah tengah bak atau kolam buatan yang berisi air, setiap mendapatkan gift (*hadiah*), mereka akan mulai mengguyur tubuh mereka dengan air tak jarang air yang digunakan sudah bercampur dengan tanah atau lumpur, ini salah satu contoh yang buruk bagi anak-anak zaman sekarang, yang bahkan belum mengerti bahaya melakukan trend tersebut yang dapat berakibat merusak kesehatan diri mereka sendiri, namun kebanyakan dari mereka bahkan hanya sekedar ikut-ikutan saja tanpa tau baik atau buruknya melakukan trend tersebut.

Hal tersebut adalah salah satu dari banyaknya dampak gadget dan sosial media terhadap ahklak anak. Keberhasilan dalam penerapan nilai religius yang dapat menumbuhkan ahklak mulia pada siswa sekolah dasar di sekolah memerlukan peran orang tua yang dilakukan dilingkungan rumah. Orang tua harus bisa berperan aktif dalam membentuk ahklak mulia pada anak. Nilai Religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai pondasi kokoh yang bermanfaat bagi masa depan anak didik. Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 29.

Agama islam, mengajarkan agar orang –orang percaya bahwa Allah SWT ialah sumber segala sesuatu di seluruh alam segala apa yang ada didunia ini dari gejala-gejala yang bermacam-macam dan makhluk yang beraneka ragam dan dengan kuasa Tuhan, alam dapat berdiri dengan teratur, Allah SWT menjadikan manusia dalam bentuk yang baik, dan menetapkan beberapa keutamaan seperti benar dan adil dan menjadikan kebahagiaan didunia dan kenikmatan di akhirat sebagai pahala bagi orang yang mengikutinya.<sup>4</sup>

Istilah-istilah yang mereka kemukakan pada dasarnya memiliki pengertian yang sama :

“Menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ihya’ Ulum al-Din* menyatakan bahwa pengertian akhlak adalah suatu keadaan dalam jiwa yang tetap yang memunculkan suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa perlu pertimbangan pikiran dan analisa.”<sup>5</sup>

Salah satu penyebab utama yang membuat penurunan akhlak dari anak-anak zaman sekarang adalah kurangnya perhatian dari orang tua dilingkungan rumah. Tidak sedikit orang tua yang menyerahkan anak pada pihak sekolah sepenuhnya. Sehingga merasa sudah memberikan pendidikan yang cukup karena anak setiap hari berangkat ke sekolah. Padahal, guru memiliki wewenang yang terbatas yaitu hanya ketika anak berada di lingkungan sekolah saat peserta didik pulang dari sekolah guru tidak lagi

---

<sup>4</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia. 2014), hal. 46

<sup>5</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia. 2014), h. 11.

dapat mengawasi peserta didik yang berada dilingkungan rumah masing-masing.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan guna membentuk kepribadian peserta didik menjadi islami, karena pendidik bukan hanya kegiatan mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi juga membentuk nilai religius siswa menjadi baik sesuai dengan syariat islam dan negara. Namun dalam realitanya banyak kita temukan bahwa mewujudkan suasana keagamaan untuk menanamkan nilai religius masih jauh dari apa yang diharapkan. Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi dalam mewujudkan suasana keagamaan, tetapi walaupun terdapat banyak hambatan para dewan guru berusaha meminimalisir permasalahan agar dapat terselesaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, peneliti melihat salah satu kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik dengan diawasi oleh guru agama yaitu bapak Rama Joni, peneliti menangkap fenomena bahawasanya penerapan nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan yang ada di SDN 11 Rejang Lebong, sudah berjalan dengan baik dan efektif, sehingga dampaknya bisa dilihat dari tidak banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah salah satunya terlihat saat peserta didik memasuki musholah didepan pintu musholah sudah ada guru agama yang sudah siap siaga mengawasi dan mengarahkan peserta didik agar segera masuk kedalam musholah, dan dalam realitanya masih ada sedikit dari peserta didik yang terlambat dengan alasan kesiangan atau lupa membawa alat sholat dan alas an lainnya, walaupun begitu

bagi peserta didik yang sudah siap mereka langsung bergegas melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Adapun beberapa hal yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 11 Rejang Lebong adalah dengan adanya kegiatan keagamaan yang diterapkan pada peserta didik melalui berbagai jenis kegiatan yang diantaranya shalat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh peserta didik (sebagai imam), shalat dzuhur berjamaah yang dipimpin oleh peserta didik, dzikir atau sholawat setelah shalat dhuha, diadakan pesantren kilat pada bulan ramadhan, membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran disertai dengan artinya, membaca asmaul husnah, salam sambut sebelum masuk kedalam kelas, dan saat pulang sekolah sekolah juga menyediakan kegiatan TPQ atau taman pendidikan Qur'an di musholah sekolah.

Dengan demikian di SDN 11 Rejang Lebong dengan nilai religius yang sudah di tanamkan diharapkan bisa dapat terbiasa untuk menanamkan nilai religius tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja tetapi siswa diharapkan dapat menanamkan nilai religius yang telah di pelajari disekolah dapat di terapkan dilingkungan masyarakat juga. Dengan adanya penerapan nilai religius ini diharapkan pembentukan nilai berbasis religius dapat dilaksanakan dengan sebaik baik mungkin dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah.dengan demikian maka peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Jadi kita tidak hanya menerapkan nilai religius tersebut kepada siswa saja, akan tetapi semua yang ada di lingkungan sekolah termasuk para dewa guru yang mengajar, dari kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUS UNTUK MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA PADA SISWA KELAS IV DI SDN 11 REJANG LEBONG”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini focus utama yang akan diteliti yaitu, Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia pada Siswa Kelas IV.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan Penelitian pokok yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak Mulia Siswa - Siswi pada kelas 4 di SDN 11 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia pada kelas 4 di SDN 11 Rejang Lebong?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung Implementasi Nilai Religius untuk menumbuhkan Akhlak Mulia pada kelas 4 di SDN 11 Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Ahklak Mulia Siswa-siswi pada kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Implementasi Nilai Religius untuk menumbuhkan Ahklak Mulia pada Kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait nilai religius yang dapat menumbuhkan akhlak mulia pada siswa, sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat dijadikan untuk memperkaya wawasan konsep dan praktek atau menganalisis.

##### **2. Secara Praktik**

Penelitian diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk siswa yang religius dan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan upaya-upaya dalam penerapan budaya religius di sekolah dasar agar peserta didik

memiliki akhlak yang baik serta berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya.

- b. Bagi Guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan kualitas dan kinerja tenaga pendidikan dalam menerapkan nilai religius dan juga dapat digunakan untuk mewujudkan dan mengembangkan nilai religius yang dapat menumbuhkan akhlak mulia pada siswa secara langsung diterapkan dikelas dan dikehidupan sehari-hari siswa.
- c. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mewujudkan nilai religius di sekolah dan memberi kontribusi secara praktis kepada sekolah-sekolah yang belum menerapkan nilai religius.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang proses penerapan nilai religius di sekolah dasar MI/SD.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Implementasi Nilai Religius**

##### **1. Pengertian Implementasi Nilai Religius**

Pengertian Implementasi menurut Kadir adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan system yang diperoleh dari kegiatan seleksi.<sup>1</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses untuk menguji antara konsep dengan konseptual atau antara text dan konteks. Implementasi ialah suatu proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.<sup>2</sup> Implementasi adalah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dengan begitu maka akan di nilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut.

Terdapat beberapa perbedaan dalam mengartikan nilai, perbedaan cara pandang dalam memahami makna dan/atau pengertian “nilai” bukan untuk menyalahkan definisi lain, akan tetapi merupakan suatu khazanah para pakar, dan juga sesuatu yang wajar karena didasari persepsi masing-masing para pakar berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris dan analisis. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang

---

<sup>1</sup><http://dilihatya.com/1597/pengertian-implementasimenurut-para-ahli>, dunduh pada tanggal 30 maret 2016

<sup>2</sup> ibid



dilaksanakan atau diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Menurut Nurdin Usman bahwa Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>3</sup> Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas bukan sekedar sistem. tetapi, suatu tindakan yang akan mendapatkan tujuan tersebut. Adapun juga pengertian implementasi menurut (KBBI) kamus besar bahasa indonesia implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan, hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan ,kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan atau diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Sedangkan penanaman nilai berasal dari kata tanam, proses, cara atau menanamkan. Penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik agar menjadi suatu kebiasaan. Nilai adalah sifat-sifat/hal-hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan. Pada umumnya nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap, atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh dan dipilih karena dilaksanakan terus menerus tanpa adanya paksaan dan menjadi acuan dalam kehidupan individu. Jadi nilai adalah suatu prinsip atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi

---

<sup>3</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002),

seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak. Perkataan religi berasal dari bahasa latin yang tersusun dari dua kata yaitu “re” berarti “kembali” dan “ligire” berarti “ terkait atau terikat”.

Maksudnya adalah bahwa manusia dalam hidupnya tidak bebas menurut kemauannya sendiri, tetapi harus menurut ketentuan hukum karena perlu adanya hukum yang mengikatnya. Kata “religius” menurut Kamus Besar bahasa Indonesia bermakna, bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama.” Bila merujuk dari pengertian di atas, maka nilai religius berarti nilai yang bersifat keagamaan dan yang berkenaan dengan kepercayaan agama. Karena berkaitan atau bersumber dari kepercayaan agama, maka orang yang tidak menganut suatu agama (atheis), maka dalam dirinya tidak terdapat nilai-nilai religius atau nilai nilai keagamaan lainnya.<sup>4</sup>

Mangunwijaya sebagaimana dikutip oleh Erni Suslowati dalam tesisnya menegaskan bahwa Religiusitas berasal dari kata religio yang berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Manusia yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani serius, saleh dan teliti dalam mempertimbangkan batin, jadi belum menyebut dia menganut agama mana. Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai- nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu nilai religius juga erat hubungannya

---

<sup>4</sup> Fathurrohman, 2015, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konsteksstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimemedia.

dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia.<sup>5</sup> Kehidupan akhirat inilah yang membedakan dengan nilai- nilai lainnya.

Pendapat Mangunwijaya tentang religiusitas ini cukup berbeda dengan pendapat lainnya, dimana beliau lebih memilih memahami religiusitas sebagai suara hati nurani, dan belum menyangkut pada keyakinan atau kepercayaan yang dianutnya. Hal ini tentu tidak lepas dari pandangan beliau bahwa arti religio bukan berarti agama atau sesuatu yang bersifat keagamaan, melainkan berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Artinya Mangunwijaya lebih terfokus memandang religiusitas kepada pribadi dan nurani pribadinya, bukan sesuatu yang mempengaruhi atau mengilhami pribadinya kepada sesuatu yang kekuasaan mutlak dan tak terbatas yang mampu membolak-balik hati nuraninya. Berbeda dengan Mangunwijaya, tentang nilai religius ini, Rahmad Subagya menjelaskan bahwa religius bermakna;

“Segecap kemampuan kejiwaan manusia, yaitu hasil kerja sama akal, kehendak, dan rasa yang disebut dengan budi berfungsi sebagai pendorong sikap dan perbuatan religius seseorang dan manusia pada umumnya. Nilai religius orang akan dinilai tinggi apabila memiliki perhatian yang besar untuk menjamin kemurnian kepercayaan dirinya kepada Sang Pencipta yang akan selalu menaungi hidupnya sehingga merasa selalu bergantung kepada-Nya.”

Dalam hal ini, Rahmad Subagya meyakini adanya Sang Pencipta yang mempunyai kekuasaan untuk mengilhami dan mempengaruhi akal, kehendak

---

<sup>5</sup> Ahmad Thantowi, *Hakikat Religiusitas*, <http://sumselkemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, 2012, diakses pada hari 15 April 2021, pukul 11.36

dan rasa untuk merasakan dan meyakini Sang Pencipta tersebut. Pendapat lain tentang nilai religius dikemukakan oleh Kemendiknas yang merupakan lembaga yang menetapkan nilai religius sebagai salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang mendefinisikan.

“Sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain.”

Dalam definisi ini jelas sekali nilai keagamaan muncul, dimana keyakinan dalam keragaman sangat mendominasi jalan pikiran seseorang yang mempunyai nilai religius.<sup>6</sup> Namun disamping itu, nilai-nilai keagamaan mempengaruhi sikap pribadi dan sosialnya, sehingga bisa dikatakan bahwa nilai religius juga mempengaruhi nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai sosial seseorang. Kemudian apabila nilai religius ini dikaitkan dengan ajaran Islam maka keberadaannya sangatlah penting dan utama. Nilai religius menjadi suatu sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama Islam untuk senantiasa beribadah, karena tugas manusia sebagai hamba Allāh adalah untuk mengabdikan kepada-Nya. Dengan memahami begitu pentingnya nilai religius bagi seorang muslim dimana nilai religius, “Yang merupakan nilai kerokhaniaan tertinggi dan mutlak yang bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia”, Maka adalah mutlak juga ditanamkan dalam diri setiap muslim terutama generasi muda dan peserta didik muslim di sekolah maupun di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Sehingga

---

<sup>6</sup>Ibid,Ahmad Thantowi, Hakikat religiusitas, <http://sumselkemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>,2012

pada akhirnya apabila diambil sebuah kesimpulan, maka nilai religius adalah sesuatu yang abstrak yang ada dalam diri manusia yang bersumber pada keyakinan akan keberadaan Tuhan sebagai Dzat yang harus disembah dan mengabdikan diri, yang kemudian memunculkan sikap dan perilaku yang selalu mendasarkan pada keberadaan Tuhan dan ajaran-ajaran-Nya. Sikap dan perilaku tersebut tercermin dalam bentuk ritual ibadah yang dilakukan, perkataan-perkataan yang dilontarkannya, aktifitas yang dilakukannya dan juga pada akhlak kepribadiannya.<sup>7</sup>

- a. Dalam hubungannya dengan bentuk-bentuk nilai religius, Zulkarnain mengemukakan Tauhid/Aqidah Adalah proses pemenuhan fitrah bertauhid yang merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya.
- b. Ibadah („Ubuddiyah) Adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam alQur“an dan sunnah.
- c. Akhlak Adalah pemberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.
- d. Kemasyarakatan Adalah pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi dalam dimensi sosial. bahwa pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam antara lain;<sup>8</sup>

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang.<sup>9</sup> Dengan demikian nilai

---

<sup>7</sup> Muh Dasir, *Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK KURIKULUM 2013*, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8578/JURNAL.pdf?sequence=9&isAllowed=y>, diakses pada hari Sabtu, 12 Juli 2021, pukul 11.48

<sup>8</sup> Ibid

religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pokok dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak usia dini antara lain:<sup>10</sup>

a. Iman Secara harfiah,

iman berasal dari bahasa arab amana (yang mengandung arti faith (kepercayaan) dan belief (keyakinan)).<sup>11</sup> Iman atau kepercayaan dalam Islam yang asasi selanjutnya disebut aqidah bersumberkan Al-qur'an dan merupakan segi teosentris yang dituntut pertamakali dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh persangkaan.<sup>12</sup>

b. Ibadah

Kata Ibadah berasal dari bahasa Arab 'abada' yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhoi Allah. Dalam bahasa Inggris ibadah diartikan worship (ibadah, sembahyang), adoration (pemujaan, penyembahan), veneration (pemujaan), devotionalservice (pelayanan

---

<sup>9</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*,(2014) hal 31.

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), 128-151.

<sup>11</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), 231,60, lihat juga Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 245

kesetiaan), devineservice (pengabdian kepada Tuhan) dan religious observances (ketaatan dan ibadah yang bersifat keagamaan). Ibadah yang sudah masuk kedalam kosakata bahasa Indonesia diartikan sebagai kebaktian kepada Tuhan, perbuatan dan sebagainya untuk menyatakan bakti kepada Tuhan, seperti sholat, puasa, berdo'a, dan berbuat baik.

- c. Akhlak Kata akhlak diartikan budi pekerti; tingkah laku; perangai.<sup>13</sup>

Akhlak adalah hal yang melekat dalam jiwa, yang darinya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.<sup>14</sup>14 Sebagaimana pendapat di atas, Al-Ghazali menjelaskan tentang akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan lagi.<sup>15</sup>

Ajaran Islam sangat sangat menekankan tentang pembentukan akhlak yang mulia, dalam salah satu hadisnya Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:”Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran

---

<sup>13</sup> Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, 14

<sup>14</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 30

<sup>15</sup> Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 102.

budi pekerti”. (H.R. Ahmad). Ruang lingkup kajian akhlak meliputi: akhlak yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Contoh akhlak yang berhubungan dengan Allah seperti bersyukur, taqwa, berdo’a. Akhlak terhadap diri sendiri seperti sabar, qanaah atau merasa cukup dengan apa yang sudah ada. Akhlak terhadap keluarga seperti berbuat baik kepada kedua orang tua, saudara dan kerabat.

Akhlak di masyarakat seperti tolong-menolong, adil dan musyawarah. dan akhlak di lingkungan seperti menanam pohon, menjaga kebersihan, menjaga kelestarian binatang dan tumbuhan. Adapun aspek-aspek keagamaan menurut M. Jamil Zainu yang dikutip oleh Amirulloh Syarbini meliputi:<sup>16</sup>

- 1) Tauhid/ Aqidah
- 2) Ibadah
- 3) Al-Qur’an, Hadits, doa dan dzikir
- 4) Adab dan akhlak yang baik
- 5) Menjauhi perbuatan yang dilarang
- 6) Berpakaian yang sesuai syariat.

Menurut Chabib Thoha yang dikutip oleh Hasan Basri, aspek-aspek pendidikan (Islam) yang harus diperhatikan orang tua dalam mendidik anaknya meliputi aspek ibadah, pokok-pokok ajaran Islam dan membaca alQur’an, akhlaqul karimah dan aqidah Islamiyah.

#### 1. Tingkatan Perkembangan Religius Anak

---

<sup>16</sup> Amirullah Syarbini, Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat* (Jakarta: Gramedia, 2014), 67.



Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis (mempengaruhi), progresif (maju, meningkat, mendalam atau meluas) dan berkesinambungan (berurutan).<sup>17</sup> Perkembangan agama pada anak-anak seperti yang dikutip Jalaluddin dari Ernest Harm dalam bukunya yang berjudul *The Development of Religious on Children* menjelaskan bahwa perkembangan religius pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:<sup>18</sup>

a. The Fairy Tale Stage (tingkat dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Konsep ke-Tuhanan dihayati sesuai dengan tingkat intelektualnya. Agama dalam pandangan anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b. The Realistic Stage (tingkat Kenyataan) Tingkat ini dimulai sejak masuk Sekolah Dasar hingga masuk usia adolense (remaja).

Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada realita.

c. The Individual Stage (tingkat Individu) Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan

---

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 2.

<sup>18</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), 66-67.

perkembangan usia mereka. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan hidayah al-diniyyat (baca: hidayatud diniyyah) berupa benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama.

Pengimplementasi Nilai-Nilai Religius pada Anak Pengembangan nilai religius dan sosial merupakan tanggung jawab orang tua, sekolah dan lingkungan. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar anak kelak menjadi manusia yang baik. Dalam perkembangannya kemudian, saat anak telah lahir, penerapan dan pengembangan nilai-nilai religius dan sosial harus lebih intensif lagi. Nilai-nilai religius dan sosial pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui beberapa cara:<sup>19</sup>

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan cara yang sangat efektif dalam mempersiapkan dan membentuk sikap religius dan sosial anak. Keteladanan merupakan suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak. Pada usia dini, anak

---

<sup>19</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*,(2013).hal 166.

memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, terutama orang tua dan saudaranya.

Dengan demikian, orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam berperilaku, karena anak akan mencontoh perilaku dari kedua orang tua mereka. Sangat kecil kemungkinan untuk terwujud jika orang tua menginginkan anak yang baik, akan tetapi mereka sendiri tidak bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Begitu pula dalam pembelajaran di sekolah, guru menjadi seorang model yang dipatuhi oleh anak, dengan contoh keteladanan yang baik dari seorang guru, otomatis anak akan mengikuti setiap hal yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru. Segala hal yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh anak, akan masuk dalam memori dan akan dilaksanakan serta dikembangkan kembali oleh anak. Misalnya dalam menjalankan shalat berjamaah, berperilaku jujur, suka memberi, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

#### b. Pembiasaan

Hakikat pembiasaan adalah adanya pengalaman dan pengulangan. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan dalam beribadah secara rutin. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan

dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.

Steven Covey yang dikutip Suyadi menjelaskan bahwa "Pada awalnya manusia yang membentuk kebiasaan, namun selanjutnya manusialah yang dibentuk oleh kebiasaannya".<sup>20</sup> Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan pernah dilakukan oleh Skinner melalui teorinya operant conditioning. Pembentukan sikap yang dilakukan oleh Skinner menekankan pada proses peneguhan respon anak.

Contoh perilaku yang dapat diajarkan dengan pembiasaan seperti: mengucapkan dan menjawab salam, berdo'a setiap akan melakukan kegiatan dan sesudahnya, meletakkan sepatu pada tempatnya, mengembalikan mainan pada tempatnya dan membiasakan hidup bersih. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutin, anak dapat melakukan kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah. Anak akan melakukan rutinitas tersebut dengan sadar tanpa adanya paksaan, karena anak telah terbiasa melakukan rutinitas setiap harinya.

c. Cerita Anak-anak sangat menyukai cerita.

Dalam konsep Islam cerita disebut sebagai kisah (qashas). Al-Qur'an juga berisi tentang kisah-kisah umat terdahulu. Melalui cerita, guru maupun orang tua dapat menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, ketulusan, dan sikap-sikap positif lainnya. Kegiatan

---

<sup>20</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2013), 196.

bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan. Melalui mendengarkan, anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai-nilai sosial dan keagamaan untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

d. Bermain Masa anak-anak adalah masa bermain.

Hampir sepanjang waktunya dilalui dengan melakukan permainan, tiada hari tanpa bermain. Untuk itu pendekatan dalam mendidik anak-anak usia dini adalah dengan bermain. Hurlock dalam Kamtini mengartikan bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa memperhatikan hasil akhir. Bermain dilakukan dengan suka rela tanpa adanya paksaan maupun tekanan dari luar.<sup>22</sup>

Dalam bermain, anak diajak belajar bersosialisasi, menata emosi, toleransi, kerja sama, menjunjung tinggi sportivitas.<sup>23</sup> Disamping itu melalui bermain, anak belajar memahami teman sepermainan, belajar saling memberi dan menerima, belajar mengerti peraturan dan berusaha mematuhi, mengenalkan konsep nilai, seperti benar-salah, baik buruk, kejujuran, keadilan, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Indikator penilaian religius. Menurut Kemendiknas, indikator implementasi nilai religius sebagai berikut.

---

<sup>21</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 168.

<sup>22</sup> Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: DEPDIKNAS, 2005), 47.

<sup>23</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 166.

<sup>24</sup> Kamtini dan Tanjung, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu*, 52.

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran.
- b. Merayakan hari-hari besar keagamaan.
- c. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah.
- d. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- e. Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.<sup>25</sup>

Indikator nilai-nilai religius Untuk mengukur seseorang itu menunjukkan nilai-nilai religius atau tidak, dapat dipahami dari karakteristiknya. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator nilai-nilai religius seseorang:<sup>26</sup> muhammad alim yakni:

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c. Aktif dalam kegiatan keagamaan
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide<sup>27</sup>

Dari tujuh indikator nilai-nilai religius diatas, dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius karena tujuan utamanya yaitu membina kepribadian siswa agar

---

<sup>25</sup> Menurut Kemendiknas (2010:25),

<sup>26</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*,... hlm.12

<sup>27</sup>Marzuki, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam*, (Perguruan Tinggi Umum : 2014) h. 2

menjadi manusia yang taat melaksanakan ajaran agama. Dengan adanya indikator nilai-nilai religius diatas dapat dilakukan dengan perilaku seperti<sup>28</sup> :

- a. Taat dan tunduk kepada Allah serta menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- b. Ikhlas, dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun tanpa berharap imbalan dan melakukan perbuatan hanya mengharap ridha Allah SWT.
- c. Percaya diri, yaitu merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu dan tidak selalu menggantungkan kepada orang lain.
- d. Kreatif, yaitu memiliki kemampuan kreatifitas yang baik. Dengan trampil mengerjakan sesuatu dan tidak tergantung pada karya orang lain.
- e. Bertanggungjawab, dengan melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
- f. Cinta ilmu, dengan memiliki kegemaran untuk memperluas dan memperdalam ilmu
- g. Jujur, dengan menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai hati nurani
- g. Disiplin, dengan taat pada peraturan dan tata tertib
- h. Toleransi, dengan menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri

---

<sup>28</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9.

- i. Menghormati orang lain<sup>29</sup>

## 2. Macam-macam Nilai Religius

Secara umum nilai-nilai religius yang terdapat dalam Al Quran kurang lebih mencakup tiga pokok, yaitu Aqidah, Syariah (ibadah), dan Akhlak.<sup>30</sup>

### a. Akidah (Keimanan)

Yang dimaksud dengan aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Akidah mencakup kredo atau credial bahwa semua firman Allah, baik yang terdapat dalam ayat kaulyah, ayat kauniyah, dan nafsiyah adalah bukti leberadaan, kebesaran, dan keesaan-Nya. Inti akidah adalah bukti tauhid kepada Allah SWT .<sup>31</sup>

Pembahasan akidah Islam pada hakikatnya adalah membahas rukun iman. Yang dimaksud dengan rukun iman adalah sesuatu yang menjadi sendi tegaknya iman. Tanpa adanya sendi tersebut, maka iman tidak akan tegak. Iman artinya menerima kebenaran dan menaati perkataan-perkataan seorang rasul. Di dalam ajaran Islam, iman berarti memiliki kepercayaan dan keyakinan penuh atas kebenaran

---

<sup>29</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10

<sup>30</sup> Maulana Fajar, dkk, *Analisis Nilai-Nilai Religius Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan*, Bogor, 2013 .

<sup>31</sup> Nur Ubiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2014).



pesan dan pengajaran Nabi Muhammad SAW, baik dengan ucapan maupun perbuatan. Adapun rukun iman ada enam, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah,
- 2) Iman kepada malaikat,
- 3) Iman kepada kitab,
- 4) Iman kepada rasul,
- 5) Iman kepada hari akhir,
- 6) Iman kepada qadha dan qadar.

b. Ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketaatan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah merupakan manifestasi rasa syukur yang dilakukan manusia terhadap Tuhan-Nya. Ibadah disebut juga ritus atau perilaku ritual. Ibadah adalah bagian yang sangat penting dari setiap agama atau kepercayaan. Perbedaan antara ibadah khusus dan umum terletak pada pernyataan sebagaimana dinyatakan oleh kaidah yang berbunyi sebagai berikut: Bahwa ibadah dalam arti khusus semuanya dilarang kecuali yang diperintahkan atau dicontohkan, sedangkan ibadah dalam arti umum semuanya dibolehkan kecuali yang dilarang.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015.

### c. Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al-khuluq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Pokok-pokok ajaran Al-Qur'an mengenai akhlak itu terbagi dalam enam bidang penerapan:<sup>33</sup>

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT Beribadah kepada Allah SWT, mencintai Allah diatas segalanya, berdzikir kepada Allah SWT, berdoa, tawaddu' dan tawakal.
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua.
- 3) Akhlak terhadap kedua orang tua Melebihi mereka melebihi cintanya kepada kerabat lain. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara ramah, dengan kata-kata yang lemah lembut. Mendoakan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendatipun mereka telah meninggal dunia.
- 4) Akhlak terhadap diri sendiri Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjauhi sifat dengki serta dendam.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset. 2016.

<sup>34</sup> Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kelimedia. 2005), 52

- 5) Akhlak terhadap keluarga, karib, dan kerabat Saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci karena Allah SWT.
- 6) Akhlak terhadap masyarakat Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.
- 7) Akhlak terhadap alam Pokok-pokok ajaran tersebut, di dalam Al-Qur'an sebagai pedoman manusia agar mencapai insan kamil atau berakhlak karimah.<sup>35</sup>

## **B. Tinjauan Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata khuluqun merupakan isim jamid lawan isim musytaq.<sup>36</sup> Secara terminologi akhlak merupakan sebuah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi lebih istimewa. Lebih ringkas lagi tentang defenisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus dalam Nasharuddin yaitu: “akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2017

<sup>36</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 293

<sup>37</sup> 11 Nasharuddin, *Akhlak, Ciri Manusia Paripurna*, (Depok: PT. Raja Grapindi Persada, 2015), 206-207

Adapun definisi akhlak menurut istilah banyak dikemukakan oleh para ahli dan pemikir islam, baik pada jaman klasik maupun kontemporer. Berikut ini beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1) Menurut Zahrudin AR dan Hasanuddin

Berpijak pada sudut pandang kebahasaan, Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga dalam Zubaedi mengemukakan bahwa definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tata kerama (versi bahasa Indonesia) sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah moral atau ethic.<sup>38</sup> Dengan demikian, maka kata akhlak adalah sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruknya seseorang. Dan dalam Islam, ukuran yang digunakan untuk menilai baik atau buruk itu tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri (Al-Qur’an dan Al-Hadist).<sup>39</sup>

2) Menurut Imam Al-Ghazali

Secara terminologis pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para tokoh Ulama cerdik pandai. Diantaranya ialah ta’rif yang dikemukakan oleh Imam AlGhazali dalam kitabnya Ihya ‘Ulumuddin: “Akhlak adalah suatu sifat yang

---

<sup>38</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015),66.

<sup>39</sup> Nippan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2016),8-9.

tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan sangat mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu)".<sup>40</sup>

Ta'rif tersebut menjelaskan kepada kita bahwa akhlak itu merupakan perbuatan yang membiasa pada diri seseorang. Ia merupakan refleksi dari perbuatan bathinnya dan biasa dilakukan secara berulang-ulang, sehingga perbuatannya tanpa memerlukan pertimbangan akal nya terlebih dahulu. Ibnu Athur dalam bukunya *An-Nihayah* dalam Zubaedi menerangkan bahwa hakikat makna khuluq tersebut adalah gambaran bathin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya). Sedangkan khalqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, dan tinggi rendah tubuhnya).<sup>41</sup>

### 3) Menurut Abdul Hamid Yunus

Dalam tinjauan kebahasaan, Abd. Hamid Yunus dalam Zubaedi menyatakan bahwa: "Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik". Dari ungkapan tersebut dapat dimengerti bahwa sifat atau potensi yang dibawa setiap manusia sejak lahir: Artinya, potensi ini sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruhnya positif, maka hasilnya

---

<sup>40</sup> Ibid,12.

<sup>41</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015),66.

adalah akhlak yang mulia; sebaliknya apabila pembinaannya negatif; maka yang terbentuk adalah akhlak yang tercela.<sup>42</sup>

4) Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani Al-Jurjani

Mendefinisikan akhlak dalam bukunya, at-Ta'rifat sebagai berikut. Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.<sup>43</sup>

5) Menurut Abdul Rasyid Abdul Rasyid

Mendefinisikan akhlaqul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlaqul Karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.<sup>44</sup> Akhlak yang baik akan lahir oleh sifat-sifat yang baik. Setiap kali seseorang menggunakan sifat baiknya, misalnya tidak mudah untuk marah, maka orang tersebut mempunyai akhlak terpuji, karena dalam dirinya mempunyai sifat sabar.

---

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), 32.

<sup>44</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2017),

## 6) Menurut Rachmat Djamika

Rachmat Djamika mendefinisikan akhlaqul madzmumah adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.<sup>45</sup> Akhlak tercela ini bukanlah sifat dasar manusia, karena setiap manusia yang lahir, ia mempunyai fitrah sifat yang baik, akhlak terpuji yang dimiliki oleh setiap orang dapat berubah menjadi akhlak tercela (madzmumah) apabila manusia itu lahir dalam didikan keluarga yang salah, lingkungan yang buruk, pergaulan yang terlalu bebas, pendidikan yang tidak baik, dan lain-lain.

## 2. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai macam defenisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkup dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia.<sup>46</sup> Sebab apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya, akhlak sesama manusia dalam satu agama, akhlak antara umat beragama dan akhlak dengan alam semesta.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2.

<sup>46</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 112

<sup>47</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015),.213-214.

- a. Akhlak kepada Allah „Azza wa Jalla. Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Sebab akhlak yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu.
- b. Akhlak kepada Rasulullah. Nabi Muhammad adalah Rasul utusan Allah yang terakhir. Dialah imam “anbiya” dan rasul. Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi ummat manusia, diaah yang pantas induk akhlak islami.
- c. Akhlak kepada diri sendiri. Cakupan akhlak kepada diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak mulia siswa**

Akhlak seseorang dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor antara lain:

#### **1) Faktor formal**

Faktor pembentuk akhlak formal dapat diperoleh di sekolah dan lembaga pendidikan, seperti dari sekolah umum maupun kejuruan, sekolah yang berbasis agama tertentu, dari jenjang yang paling rendah hingga yang tertinggi. Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi



tingkat perkembangan akhlak pada anak.<sup>48</sup> Peranan guru sebagai pentransferan ilmu sangatlah penting.

Seorang guru bukan hanya member pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontoh sisi teladannya. Disamping itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat oleh siswanya.

## 2) Faktor informal (keluarga dan lingkungan)

Menurut KI Hajar Dewantara, keluarga adalah tempat pendidikan akhlak yang terbaik dibanding pendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan, melalui keluarga orang tua akan memberikan pendidikan akhlak kepada anak sedini mungkin.

Dari lingkungan keluarga inilah pembentukan akhlak mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan akhlak yang baik dari orang tua kepada anaknya berlangsung secara alami.<sup>49</sup> Faktor formal dan informal diatas sangatlah menentukan terbentuknya akhlak yang baik maupun yang buruk. Alangkah baiknya jika faktor-faktor tersebut bisa saling melengkapi. Hal ini dikarenakan terkadang secara tidak sadar masih terdapat kekurangan-kekurangan dari pendidikan akhlak dan budi pekerti yang didapat dari lingkungan formal maupun nonformal.

---

<sup>48</sup> Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti*, (Semarang: PT. Sindur Press, 2010), 6-7

<sup>49</sup> *Ibid*, 7-8

Selain itu, ada juga cara-cara yang dapat dilakukan dalam membina akhlak menurut Sa'aduddin diantaranya memberikan pelajaran atau nasehat, membiasakan akhlak yang baik, memilih teman yang baik, memberi pahala atau hadiah dan sanksi, serta memberi teladan yang baik. Kemudian dalam buku Abuddin Nata pembinaan akhlak dapat juga dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Pembiasaan, Yaitu dilakukan dengan cara kontinnyu.

Kepribadian seorang manusia itu pada dasarnya adalah dapat menerima segala usaha pembentukan melalui proses pembiasaan.

b) Keteladanan, Ini merupakan pembinaan akhlak yang sangat ampuh. Karena, akhlak yang baik belum tentu dapat dibentuk dengan melalui pelajaran, instruksi, dan larangan. Suatu pendidikan tidak akan sukses tanpa disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata Karena Rasulullah SAW juga melakukan hal yang sama kepada kita para umatnya.<sup>50</sup>

Selain itu, pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina akhlaknya. Seorang guru harus memiliki cara yang bermacam-macam dalam mengajarkan sesuatu kepada siswanya. Karena belum tentu semua siswa memiliki kecerdasan yang sama, latar belakang yang sama, dan lain sebagainya. Hal inilah yang

---

<sup>50</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, cet 3, 2016) 164-167.

menyebabkan peranan guru sangat penting dalam membina akhlak siswa. sangat penting dalam membina akhlak siswa.

#### **4. Manfaat Ahklak Mulia**

Ahklak dalam islam dibina dan ditanamkan pada seseorang atas dasar prinsip, mengambil yang utama dan membuang yang buruk. Untuk itu seorang muslim dituntut agar menjauhi hal-hal yang dipandang buruk dalam syariat islam. Ia juga harus konsisten berpegang pada prinsip-prinsip ahklak mulia yang berlandaskan pada AL-Quran dan Sunnah. Dengan demikian ia akan menjadi panutan atau idola ditengah-tegah masyarakat sendiri akan menaruh simpati kepadanya. Ahklak yang diwujudkan tindakan-tindakan keteladanan yang baik, sungguh akan sangat membekas pada jiwa seseorang. Disamping itu, ahklak juga merupakan sarana yang paling efektif dalam menyebarkan agama islam keseluruh penjuru bumi dan untuk menuntut umat manusia dijalan keimanan dan kebaikan seperti hal nya dengan:<sup>51</sup>

- a. Memaafkan kesalahan orang lain dan membuang dendam
- b. Melakukan kebaikan tanpa mengenal setatus sesorang
- c. Melahirkan atau melakukan kebaikan tanpa pamrih
- d. Menghargai setiap perbedaan pendapat
- e. Memuliakan orang lain atas kelebihanannya dan diam atas kekurangannya
- f. Menghormati dengan mendahulukan orang lain
- g. Menginspirasi otrang lain.

---

<sup>51</sup> M.imam pamungkas,*ahklak muslim moderen membangun karakter generasi muda* (Bandung : penerbit Marjako kompleks suku baru 23, 2012), hal.103-113

## 5. Macam- Macam Ahklak Mulia

Perlu diketahui bahwa kita menunjukkan ahklak mulia kepada orang lain maka itu merupakan kebaikan, bukan hanya untuk orang lain, tetapi juga untuk diri kita sendiri. Itu karena respon positif yang diberikan oleh orang lain kepada kita, ketika kita menunjukkan ahklak yang mulia kepada mereka akan membuat kita bahagia.

Adapun kepada siapa ahklak mulia ditunjukkan, para ulama menunjukkan klasifikasi yang lain. Ibn Qayyim al-Jauziyah antara lain membagi ahklak mulia kedalam dua bagian yaitu ahklak mulia kepada Allah SWT dan ahklak mulia kepada makhluk-Nya sebagai berikut:

### a. Ahklak Mulia kepada Allah SWT

Ahklak mulia kepada Allah SWT artinya meyakini bahwa kita sangat mungkin berbuat kesalahan sehingga kita perlu memohon ampunan. Sebaliknya segala sesuatu yang berasal dari Allah SWT patut disyukuri. Jadi kita senantiasa bersyukur, memohon ampunan-Nya, mendekat kepada-Nya, dan selalu introspeksi diri sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa kita mesti berahklak mulia kepada-Nya : pertama karena Allah SWT yang menciptakan manusia, kedua karena Allah SWT telah memberikan kelengkapan pancaindra, akal dan hati, disamping bentuk tubuh yang sempurna kepada manusia, ketiga karena Allah SWT telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang sempurna bagi kelangsungan hidup manusia seperti tumbuh-tumbuhan, hewa dan mineral, keempat Allah SWT telah

memuliakan manusia dengan memberinya kemampuan dan potensi didarat dan di lautan.

Ahklak mulia terhadap Allah SWT merupakan fondasi dalam berahklak mulia kepada siapapun di muka bumi ini, diantara ahklak mulia kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

- 1) Taat kepada aturan-Nya
- 2) Ridha Terhadap ketentuan-Nya
- 3) Selalu bertobat
- 4) Selalu mencari ridha-Nya
- 5) Selalu berzikir kepada-Nya
- 6) Bertawakal kepada-Nya

b. Ahklak kepada makhluk

Ahklak mulia kepada makhluk terangkup kedalam dua hal yaitu banyak mengulurkan tangan untuk amal kebajikan serta menahan diri dari perkataan dan perbuatan tercela. Kedua hal ini mudah di lakukan jika memiliki lima syarat, yaitu ilmu, kemurahan hati, kesabaran, kesehatan jasmani, dan pemahaman yang benar tentang islam.

- 1) Ahklak mulia kepada orang tua
  - a) Kita harus bersyukur kepada kedua orang tua sebagaimana kita harus bersyukur kepada Allah SWT.
  - b) Kita harus merawat mereka ketikamereka sudah berusia lanjut dan tubuh mereka sudah lemah.

- c) Janganlah membantah dan apalagi membentak ketika mereka melakukan tindakan atau mengucapkan kata kata yang menyusahkan kita.
  - d) Janganlah sekali kali merendahkan mereka karena mereka miskin dan tidak berdaya, sementara kita mungkin menjadi orang kaya atau pejabat.
  - e) Selalu mendoakan mereka agara Allah SWT membala kasih sayang mereka kepada kita dengan memberikan kasih sayang-Nya kepada mereka.
- 2) Ahklak mulia kepada teman
- a) Memberikan salam ketika bertemu dan berjabat tangan
  - b) Saling mengingatkan kepada Allah SWT.
  - c) Saling mendoakan atau saling memberi hadiah.
  - d) Saling bertukar ide atau pemikiran yang berguna dan bermanfaat.
  - e) Saling mengingatkan agar takut kepada Allah SWT atau menyesali niat untuk berbuat dosa.
  - f) Mendengarkan dengan seksama jika yang lain sedang berbicara tentang sesuatu yang diridhai Allah SWT.
  - g) Memberitahukan dengan sopan kesalahan atau perilaku buruk masing masing dengan cara yang sebaik mungkin.
  - h) Menyampaikan amanat kepada orang yang pantas menerimanya.

- i) Saling melontarkan senyuman yang sewajarnya.
- j) Saling tolong menolong
- k) Menyapa yang lain dengan penuh hormat dan kasih sayang.
- l) Saling memaafkan kesalahan dan kekurangan dan tidak menyebarkannya.<sup>52</sup>

## **6. Indikator Penilaian Akhlak Mulia Siswa menurut Dodi Indra Bernas**

- a. Kedisiplinan, yaitu kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib, seperti datang tepat waktu, mengikuti semua kegiatan yang diwajibkan, dan pulang tepat waktu.
- b. Kebersihan, yaitu kesadaran untuk berbudaya bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, membersihkan tempat kegiatan, merawat kesehatan diri (mandi dan gosok gigi).
- c. Tanggungjawab, yaitu kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan, seperti penyelesaian tugas-tugas selama kegiatan berlangsung.
- d. Sopan santun, yaitu sikap hormat kepada orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan sikap, seperti bicara yang sopan, berpakaian yang sopan, dan posisi duduk yang sopan.
- e. Hubungan sosial, yaitu kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain secara baik, seperti menjalin hubungan baik dengan guru dan

---

<sup>52</sup> M. Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung : Penerbit Marjako Kompleks Suku Baru 23, 2012), hal.49-61

sesama teman, menolong teman, dan mau bekerjasama dalam kegiatan yang positif.

- f. Kejujuran, yaitu kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, seperti tidak berbohong, dan tidak berlaku curang.
- g. Pelaksanaan ibadah ritual, yaitu pengamalan ajaran agama yang dilakukan peserta didik dalam bentuk ibadah ritual, seperti sembahyang, puasa, dan berdoa.<sup>53</sup>

### C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada siswa menjadi rujukan dalam penelitian ini maka akan disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sisvani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2017 dengan judul “penanaman nilai nilai religius melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan tadarus al qur’an di sd negeri 1 tanalum kecamatan rembang kabupaten purbalingga”.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan tadarus Al-Qur’an di SD Negeri 1 Tanalum Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>53</sup> dodinotesajablogspot comindikator *penilaian akhlak mulia siswa*.hlm 06,2014



Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, dengan pengambilan latar di SD Negeri 1 Tanalum Kecamatan Kabupaten Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai religius, sedangkan subjek penelitiannya siswa siswi SD Negeri 1 Tanalum. Dan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan Verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu metode penanaman nilai-nilai religius yang digunakan di SD Negeri 1 Tanalum lebih dominan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Sedang nilai-nilai yang ditanamkan antara lain nilai ibadah, nilai kedisiplinan, nilai akhlak dan nilai keteladanan. Penanaman nilai islam lebih mendalam yang nantinya nilai-nilai agama tersebut akan tertanam dalam diri para siswa dan selanjutnya dapat melaksanakan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dengan benar serta menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan memiliki kematangan dalam beriman.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Sisvani, *Penanaman Nilai Nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Dan Tadarus Al Qur'an Di Sd Negeri 1 Tanalum Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2017)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Harli pascasarjana institut agama islam negeri (iain) parepare tahun 2021 dengan Judul Tesis “Penerapan Nilai-nilai Religius Dalam Membentuk Sikap Prososial Peserta didik SMP Negeri 5 Majene”. Tesis ini membahas tentang penerapan nilai-nilai religius dalam membentuk sikap prososial peserta didik SMP Negeri 5 Majene. Adapun tujuan penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Religius dalam membentuk sikap prososial peserta didik SMP Negeri 5 Majene.

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologis, normatif, pedagogis dan psikologis. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan alat pengumpul data yaitu lembar pedoman observasi, pedoman wawancara, Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan; dan teknik pengujian kabsahan data yang meliputi, triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, sikap prososial peserta didik DI SMP Negeri 5 Majene masih tergolong lemah/rendah karena; permasalahan 1), peserta didik kurang peka terhadap keadaan teman, 2) terlihat dalam proses pembelajaran ketika mengambil peralatan dari guru peserta didik hanya mengambil alat untuk dirinya sendiri dan

tidak mengambilkan alat untuk anggota kelompok yang lain, dan, 3) peserta didik belum dapat bertindak jujur. Peserta didik tidak mau mengakui kesalahannya. Ketika berbuat salah peserta didik malah menunjuk temannya yang melakukan kesalahan.<sup>55</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Melin Nur Rohmah 1617402113 program studi pendidikan agama islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut agama islam negeri Purwokerto 2020 dengan judul “Penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden”.

Tujuan utama pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik yang berintelektual dan berakhlak mulia sebagai generasi penerus bangsa. Namun saat ini telah banyak muncul beberapa fakta bahwa akhlak dan moral bangsa masih kurang baik. Salah satu faktornya yaitu karena pengaruh dari adanya globalisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden dilakukan dengan adanya kegiatan secara rutin dan berdampak positif pada peserta didik. Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik ada lima yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan serta nilai amanah dan ikhlas.<sup>56</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Azis Kurniawan, dengan judul “Penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa di SDN Jambean 01 Pati”.

---

<sup>55</sup> Harli, *Penerapan Nilai-nilai Religius Dalam Membentuk Sikap Prososial Peserta didik SMP Negeri 5 Majene*, (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021)

<sup>56</sup> Melin Nur Rohmah, *Penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden*, ( 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, hingga dukungan orangtua siswa dalam rangka membentuk karakter religius sejak dini di SDN Jambean 01 Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini diterapkan di lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan di luar lingkungan sekolah. Penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa dikelas yaitu guru sebelum memberikan pelajaran mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, pembiasaan membaca asmaul husna, mengerjakan ulangan atau ujian dengan jujur dan penuh keyakinan bahwa Allah Swt senantiasa melihat perbuatan manusia, memperhatikan sikap dan tutur kata siswa. Sebelum istirahat, siswa melakukan pembiasaan sholat dhuha, kemudian sebelum pulang sekolah, siswa diharuskan untuk sholat dzuhur berjamaah di tempat yang telah disediakan. Penerapan nilai-nilai religius di luar kegiatan pembelajaran yaitu kepala sekolah, guru, dan karyawan memberikan contoh tentang penerapan nilai-nilai religius seperti selalu memberikan salam ketika

bertemu orang, melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, berbicara yang jujur dan memberikan bantuan dengan uang atau tenaga kepada orang yang kurang mampu, dan toleransi dengan tidak mengganggu teman ketika beribadah.<sup>57</sup>

5. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Muh Dasir Jurusan Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan judul “Implementasi nilai-nilai religius dalam materi pendidikan agama islam dan budi pekerti tingkat sma/smk kurikulum 2013”.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau penelitian kualitatif. Yang dalam melakukan analisisnya menggunakan analisis konten, yaitu dengan menganalisa lebih mendalam terhadap suatu gagasan, teori atau informasi yang tertulis dalam berbagai literatur yang menjadi sumber data dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud nilai-nilai religius yang hendak dibiasakan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA/SMK ada tiga macam, yaitu keimanan, ketakwaan dan ibadah. Disamping itu, demi menumbuhkan budi pekerti dalam jiwa dan kepribadian siswa, maka nilai akhlak kepribadian dan nilai sikap sosial juga dibiasakan dalam pembelajaran.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Mochamad Azis Kurniawan, A.Y. Soengeng Ysh., Filia Prima Artharina, *Penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa di SDN Jamban 01 Pati*, (2022)

<sup>58</sup> Muh Dasir, *Implementasi nilai-nilai religius dalam materi pendidikan agama islam dan budi pekerti tingkat sma/smk kurikulum 2013*, (2022)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada jenis atau pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dari beberapa penelitian terdahulu yang terdapat di atas juga memiliki kata kunci yang sama yaitu: Nilai-Nilai Religius serta sama-sama menganalisis tentang kata kunci yang sama tersebut. Pada kesempatan kali ini peneliti mengambil judul bagaimana cara guru menerapkan nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia pada siswa yaitu “Implementasi Nilai Religius untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Rejang Lebong”. Dalam judul yang peneliti ambil sangat berbeda jauh dengan penelitian terdahulu. Dari fokus masalah yang diteliti serta hasil yang di dapat juga berbeda. Selain itu juga terdapat perbedaan tujuannya, manfaat, subjek penelitian dan tempat penelitian. Maka hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti judul ini untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana menerapkan nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia pada siswa dengan indikator yang sesuai.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dari orang-orang dan mencari perilaku yang dapat diamati dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, atau angka.<sup>1</sup> Karena berhubungan langsung dengan responden atau subjek penelitian, diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti memperoleh informasi yang komprehensif tentang subjek yang sedang diteliti.

Uraian yang objektif, faktual, akurat, dan metodis tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian merupakan tujuan dari penelitian ini. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi sesuai dengan fokus penelitian penelitian ini adalah Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong. Karena data primer dalam penelitian ini adalah deskripsi verbal yang berasal dari pengamatan terhadap pola interaksi guru-siswa, maka penelitian ini dapat disebut penelitian deskriptif kualitatif.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 11 rejang Lebong yang berada di Air Putih Baru Curup Selatan.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

<sup>2</sup> *Ibid.*,

### C. Subjek Penelitian dan Informan

Orang atau benda yang menjadi sumber data adalah subjek. Subjek dapat berasal dari benda hidup dan benda mati seperti orang atau dari dokumen-dokumen dalam lembaga yang akan diteliti. Tanggung jawab subjek penelitian meliputi memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai serta tanggapan dan informasi terkait data.<sup>3</sup>

Karena ini adalah penelitian deskriptif yang berkualitas tinggi, maka diperlukan subjek atau informan penelitian. Orang, benda, atau hal yang menyimpan data untuk variabel yang dimaksud adalah peneliti. Orang-orang yang terlibat langsung dalam masalah penelitian adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini sebagai subjek adalah siswa siswi kelas IV dan guru agama yang menerapkan Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas IV Di SDN 11 Rejang Lebong.<sup>4</sup>

Dalam Penelitian ini, peneliti menjadikan guru dan siswa sebagai subyek dalam penelitian yang di anggap mampu memberikan data yang di harapkan seperti kepala sekolah, guru kelas, guru agama. dan bebrapa siswa dan siswi kelas IV. Dalam penelitian ini, jumlah subyek yang dijadikan peneliti di batasi, tergantung kebutuhan dan kelengkapan data informasi yang peneliti harapkan. Subyek tersebut dibutuhkan untuk mengetahui atau mendapatkan informasi tentang bagaimana Implementasi Nilai Religius

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 102.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Afabeta, 2014).



Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas IV Di SDN 11 Rejang Lebong.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Lexy J., metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah moleong, yang dapat diartikan sebagai sarana untuk memperoleh data yang diinginkan penulis. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

Adapun metode yang akan di pakai dalam teknik pengumpulan data, yaitu ;

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Menurut pendapat dari Nasution dalam buku Sugiono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan pra ilmuan hanya apat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui obsrvasi.<sup>5</sup> Untuk mendapatkan data yang aktual maka perlu di lakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan.

Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di SD Negeri 11 Rejang Lebong. Observasi secara langsung ini mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung sekolah yang akan diamati peneliti adalah bagaimana Implementasi

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 72.

Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas IV Di SDN 11 Rejang Lebong dan apa saja faktor penghambat dan pendukung pengimplementasian atau penerapan nilai yang dapat menumbuhkan akhlak mulia pada siswa kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong dan dari observasi yang dilakukan ternyata masih banyak anak- anak yang belum terbiasa untuk melakukan sholat duha berjamaah yang dilakukan seminggu dua kali di SDN 11 Rejang Lebong, adapun faktor pendukung dan penghambat yang membuat program tersebut tidak berjalan dengan baik dan sesuai harapan setelah data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, artinya menyajikan data secara rinci untuk penjelasan serta kesimpulan yang tepat.

Observasi setidaknya memiliki beberapa kelompok yaitu sebagai berikut diantaranya :

- a) Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat keseharian informan.
- b) Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

- c) Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap suatu isu yang diangkat menjadi suatu objek penelitian<sup>6</sup>

## 2. Wawancara

Salah satu cara pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang sistematis berdasarkan tujuan pendidikan adalah melalui wawancara (*interviews*). Tujuan dari wawancara mendalam yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai secara komprehensif dan penelitian mendalam. Data Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas IV yang akan dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan ini. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk melakukan wawancara. Diskusi dengan siswa dan guru di SD Negeri 11 Rejang Lebong.

Dalam hal ini peneliti menerapkan metode wawancara langsung kepada subjek informan yaitu kepala sekolah ibu, guru kelas, guru agama pak. Pedoman wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti sebaiknya menyusun daftar pertanyaan sebagai

---

<sup>6</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), Hal. 32.

pedoman di lapangan. Namun, daftar pertanyaan bukanlah sesuatu yang bersifat ketat, tetapi dapat mengalami perubahan sesuai situasi di lapangan. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data menyangkut nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia siswa. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>7</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis, seperti surat menyurat, rekaman, gambar, dan lainnya.<sup>8</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan berupa gambaran ,seperti fotoh visi dan misi sekolah ruangan kelas, ruangan guru, musolah, halaman depan sekolah gerbang sekolah, sarana dan perasarana sekolah.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menggambarkan unit, mensintesis, menyusun data ke dalam pola, dan memilih mana yang akan

---

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 226.

<sup>8</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011). 184.

penting. dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dan diri mereka sendiri.<sup>9</sup>

Selain itu, metode yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi data.<sup>10</sup> Sebelum, selama, dan setelah penelitian, data direduksi, data disajikan, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi dilakukan selama dan setelah penelitian. Berikut ini adalah komponen-komponen analisis data :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverivikasikan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memilih data-data yang penting dari banyaknya data yang diperoleh dari tempat penelitian. Dan kemudian membuang data-data yang tidak

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 246.

<sup>10</sup> *Ibid.*,

perlu untuk dipaparkan dalam penelitian ini. Sehingga akan diperoleh data-data yang tepat mengenai pemahaman siswa terhadap nilai nilai religius apa saja yang dapat menumbuhkan akhlak mulia ditinjau dari proses pembelajarannya di kelas IV dan lingkungan sekolah.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya, data yang lebih baik adalah jalan masuk utama untuk analisi kualitatif yang valid.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dengan benar juga.

## 3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan data verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara dan bisa saja berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan begitu kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah namun mungkin saja tidak, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.<sup>11</sup>

Jika kesimpulan tidak memadai maka perlu diadakan penelitian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi dilapangan. Dengan begitu, analisis data merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data dan merupakan suatu proses siklus sampai aktivitas selesai.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Moleong, *Op. Cit.*, 327

<sup>12</sup> Rimbarni Wisnu Aji, and Zainal Abidin. “Kebermaknaan Hidup Pada Seniman Lukis di Kota Semarang.” *Jurnal EMPATI* 8.2 (2019) : 382-389.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 11 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong secara administrasi terletak di Jl. Jend. Sudirman Kelurahan Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sebelum berganti nama dulunya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 7 Air Putih Baru, dan berdasarkan penjelasan dari para guru-guru senior sekolah ini berdiri pada tahun 1956, berhubung pada zaman itu belum tertibnya administrasi maka tidak ada bukti otentik tahun berapa sekolah ini berdiri, sekolah ini juga termasuk sekolah yang paling lama yang ada di kelurahan Air Putih Baru.

Pada tahun 2009 bertepatan dengan pemekaran wilayah kecamatan di Rejang Lebong, maka sekolah inipun berganti nama menjadi SD Negeri 1 Curup Selatan, yang berlangsung selama lebih kurang 6 tahun, karena pada tahun 2016 nomenklatur sekolah kembali di rubah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong, sehingga sekolah ini menjadi SD Negeri 11 Rejang Lebong yang berlangsung hingga sekarang.

Selama berdiri SD Negeri 11 Rejang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan/Kepala Sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Amriyani, Kepala Sekolah "wawancara" Air Putih Baru Curup Selatan, Ruang Kepala Sekolah, Selasa, 15 April 2023 pukul 09:00 sampai selesai



**Tabel. 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah SD Negeri 11 Rejang Lebong**

NO	NAMA
1	Saugani Sro, S.Pd
2	Sulaiman Daud, S.Pd
3	Hj. Elly Susilawati, A.Ma
4	Haryeti, S.Pd
5	Darno, S.Pd
6	Amriyani, S.Pd

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 11 Rejang Lebong (kamis, 17 April 2023 pukul 09:00)*

Dari tabel diatas terdapat 6 kepala yang sudah menjabat dan terdapat 1 yang sekarang penerus atau yang sedang menjabat yaitu Amriyani, S.Pd di SDN 11 Rejang Lebong sekarang masa jabatan pergantian kepala sekolah itu 2 tahun sekali tergantung kesepakatan pemerintah.

#### 1. Letak Geografis

SD Negeri 11 Rejang Lebong di Jl. SDN 1 Curup Selatan. Lebih tepatnya lokasi ini berada di RT 09 RW 03 Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Termasuk lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau karena terletak tengah kota. Letak geografis SD Negeri

---

11 Rejang Lebong berada di garis lintang/bujur -  
3.481574,102.522967 dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Timur : Jalan Raya
- c. Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk
- d. Sebelah Utara : Rumah Penduduk

**1. Profil Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 11 Rejang Lebong
- b. NPSN / NSS : 10700577 / 101260204001
- c. Alamat :  
Jalan : Jl. SDN 1 Curup Selatan  
Kelurahan : Air Putih Baru  
Kecamatan : Curup Selatan  
Kabupaten : Rejang Lebong  
Provinsi : Bengkulu
- d. Kode Pos : 39112
- e. Email : sdn01cursel@gmail.com
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- h. Akreditasi : B
- i. Tahun Berdiri : 1956
- j. Tahun Perubahan : 2009 dan 2016
- k. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

- l. Jumlah Rombel : 6 Rombel
- m. Bangunan Sekolah : Permanen
- n. Luas Tanah Milik : 2907 M<sup>2</sup>

## 2. Visi Dan Misi Sekolah

### a. Visi

Menjawab Tantangan Di Era Globalisasi Dengan Menciptakan Siswa/i SD Negeri 11 Rejang Lebong Yang Berkarakter dan Bermutu Tinggi.

### b. Misi

- 2) Menjadikan tamatan SDN 11 Rejang Lebong yang mampu mandiri, tangguh, berdedikasi, Jujur dan Bertanggungjawab.
- 3) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif agar warga sekolah memiliki etos kerja yang tinggi.
- 4) Menjadikan budaya kerja yang berorientasi pada mutu dan kemandirian.
- 5) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi.
- 6) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.

- 7) Menjalin kerjasaman yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.
- 8) Menumbuhkan sikap disiplin dan etika dalam kehidupan sosial di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Semua siswa dapat menyelesaikan/mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan SKL yang telah ditentukan dan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah.
- 2) Siswa kelas III dapat menuntaskan calistung dengan hasil tes Kemampuan Dasar rata-rata.
- 3) Dapat mengembangkan semangat berkeaktivitas dan berprestasi bagi seluruh warga sekola.
- 4) Dapat membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah.
- 5) Dapat menumbuhkan dan memantapkan program prestasi siswa.
- 6) Dapat melaksanakan pembelajaran dan membina secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berkelanjutan
- 7) Dapat menumbuhkan dan membiasakan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan.
- 8) Dapat mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi.

- 9) Dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 10) Dapat menumbuhkan kepedulian terhadap budaya lokal.
- 11) Dapat menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat.
- 12) Dapat mengembangkan ketrampilan dalam berpikir, berbicara bertingkah laku dalam berkehidupan sehari-hari.
- 13) Dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan<sup>2</sup>

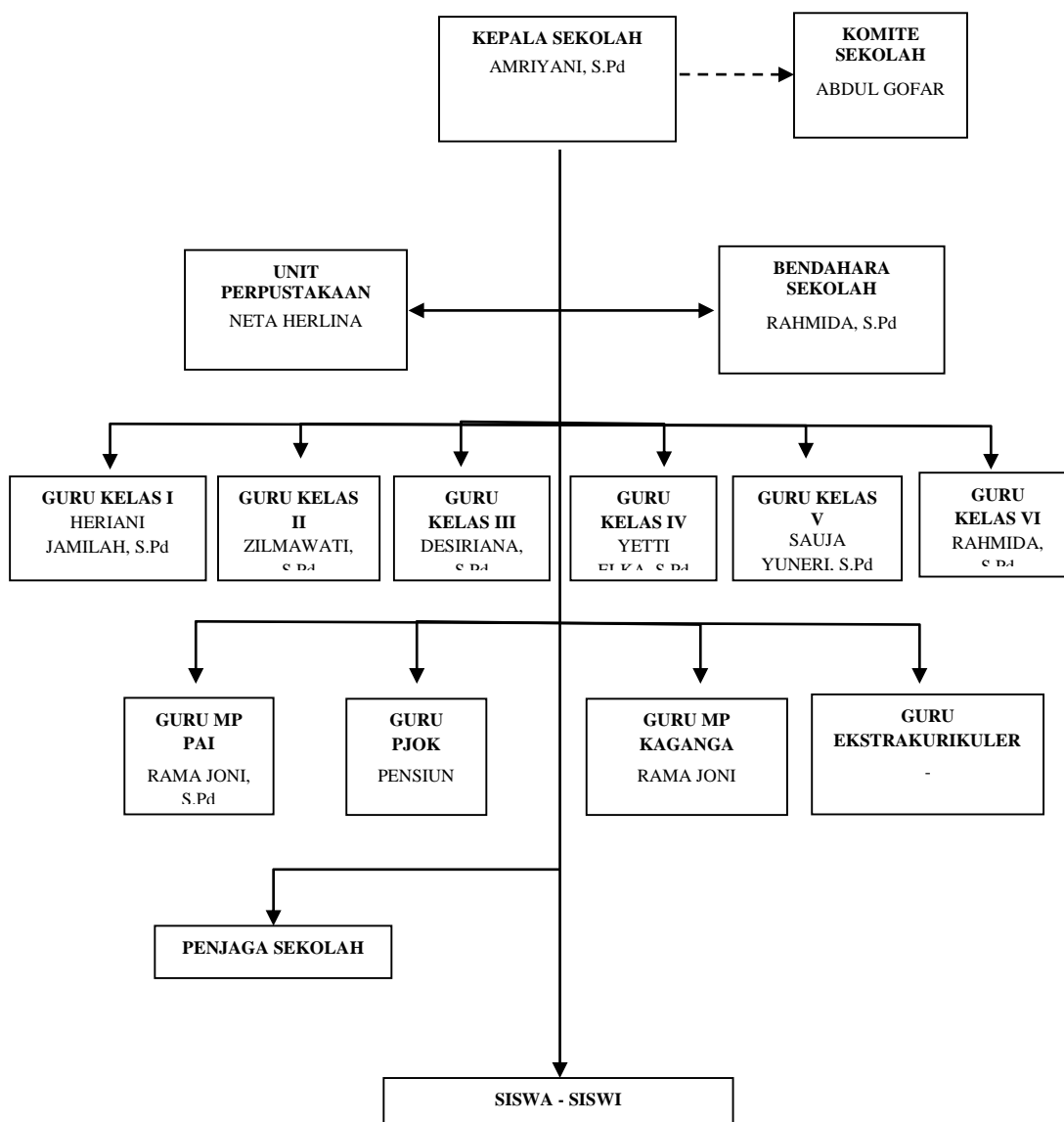
---

<sup>2</sup> Rama Joni, wawancara Kamis, 17 April 2023 pukul 09:00

#### 4. Struktur Organisasi

### STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 11 REJANG LEBONG

Tabel 4.2 Struktur Organisasi SDN 11 Rejang Lebong



*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 11 Rejang Lebong (Kamis, 17 April 2023 pukul 09:20)<sup>3</sup>*

## 5. Nama-Nama Guru Dan Peserta Didik Serta Keadaan Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong yang terletak di Kel. Air Putih, Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu ini memiliki siswa/i berjumlah 71 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.3** Data Siswa/i Kelas IV SDN 11 Rejang Lebong

No.	Nama	L/P	NIS
1.	Aglenzio Geral Zevander	L	6360
2.	Alzidan Rasyah Alvino	L	6361
3.	Dinni Juita	P	6365
4.	Febriansyah	L	6339
5.	M.Ibam Alhafiz	L	6362
6.	M.Riski Muhammad April	L	6367
7.	Nabila Saputri	P	6363
8.	Niken Cantika	P	6364

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 11 Rejang Lebong (juma, 18 April*

*2023 pukul 09:00)*

---

<sup>3</sup>Rama Joni, Guru Agama/ops, "wawancara" Air Putih Baru Curup Selatan, Ruang TU, Kamis, 17 April 2023 pukul 09:00 sampai selesai

**Tabel 4.4** Jumlah Siswa/i Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin SDN 11

Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020

Laki-laki	Perempuan	Total
38	33	71

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 11 Rejang Lebong**(jumat, 18 April 2023 pukul 09:05)***Tabel 4.5** Prasarana Belajar

No.	Jenis Prasarana	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah 1	Keadaan baik
2.	Ruang guru 1	Keadaan baik
3.	Ruang kelas 6	Keadaan baik
4.	Perpustakaan 1	Keadaan baik
6.	Ruang musolla 1	Keadaan baik
7.	Ruang WC guru 1	Keadaan baik
8.	Ruang WC siswa 2	Kurang Baik

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 11 Rejang Lebong**(jumat, 18 April 2023 pukul 09:10)*



**Tabel 4.6** Jumlah Siswa/i peserta Didik Berdasarkan Usia SDN 11 Rejang  
Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	37	33	70
13 - 15 tahun	1	0	1
16 - 20 tahun	0	0	0
Total	38	33	71

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 11 Rejang Lebong (jumat, 18 April  
2023 pukul 09:20 WIB)*

**Tabel 4.7** Jumlah Siswa/i Berdasarkan Agama SDN 11 Rejang Lebong Tahun  
Pelajaran 2019/2020

Agama	L	P	Total
Islam	38	33	71
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	38	33	71

*Sumber: Dokumentasi SD Negeri 11 Rejang Lebong (jumat, 18 April 2023 pukul 09:25)*

**Tabel 4.8** Jumlah Siswa/i Perkelas SDN 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran  
2019/2020

NO	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas I	8	7	15
2	Kelas II	7	6	13
3	Kelas III	6	6	12
4	Kelas IV	5	3	8
5	Kelas V	5	5	10
6	Kelas VI	7	6	13
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>38</b>	<b>33</b>	<b>71</b>

*Sumber : Dokumentasi SD Negeri 11 Rejang Lebong (jumat,18April*

*2023 pukul 09:27)*

**Tabel 4.9** Guru-guru SD Negeri 11 Rejang Lebong

No.	Nama/NIP	L/P	Golongan	Ijazah	Jabatan
1.	AMRIYANI, S.Pd 19661012198922002	P	IV/B	S1	Kepala Sekolah
2.	YETTI ELKA, S.Pd 197902222005022003	P	III/B	S1	Guru Kelas
4.	SAUJA YUNERI, S.Pd 196705251986122002	P	IV/A	S1	Guru Kelas
5.	ZILMAWATI, S.Pd 196407061988032006	P	IV/A	S1	Guru Kelas
6.	DESI RIANA,K, S.Pd 197205241994052001	P	III/D	S1	Guru Kelas
7.	RAHMIDA, S.Pd 197601011999092001	P	III/C	S1	Guru Kelas
8.	RAMA JONI, S.Pd	L	-	S1	Guru Agama/ OPS (oprasional sekolah)
9.	NETA HERLINA, S.Pd	P	-	S1	Guru TU

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 11 Rejang Lebong (jumat, 18 April 2023 pukul 09:30)<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Rama Joni, Guru agama dan OPS, “wawancara” Air Putih Baru Curup Selatan Ruang OPS jumat, 18 April 2023 pukul 09:30

## **B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa responden atau narasumber yang terdiri dari 3 guru dan siswa kelas IV berjumlah 4 siswa 3 guru kelas dan 4 siswa sebagai kriteria implementasi Nilai Religius.

Guru yang menjadi responden atau narasumber merupakan guru yang mengajar 1 Guru Agama, 1 Guru Kelas dan Ibu Kepala sekolah, karena guru tersebut mengetahui bagaimana penerapan Nilai-Nilai Religius untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia pada Siswa kelas IV SDN 11 Rejang Lebong. Siswa yang menjadi narasumber dan reponden ini karena siswa mengetahui bagaimana Penerapan nilai religius yang diterapkan oleh guru di kelas yang menjadi objek proses pembelajaran.

Seperti bagaimana yang diketahui, guru adalah seorang pendidik atau guru yang memiliki sebuah tanggung jawab penuh terhadap proses Penerapan Nilai Religius untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SD Negeri 11 rejang Lebong mereka menyatakan bahwa mereka telah Menerapkan Nilai-Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia Siswa, Maka hasil analisis data yang menemukan bahwa 3 aspek penting mengenai masalah penelitian ini yaitu,

### **1. Bagaimana akhlak mulia siswa siswi pada kelas 4 di SDN 11 Rejang Lebong**

Akhlak mulia adalah sebuah keadaan yang melekat dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang baik

serta positif bagi kehidupan dan menjadi suatu kebiasaan, seperti berbuat baik kepada orang lain, menghindari sesuatu yang menyakitinya, dan menahandiri saat disakiti. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan narasumber tentang akhlak mulia siswa siswi pada kelas IV SDN 11 Rejang Lebong.

Sejak hari pertama, peneliti mengamati tiap akhlak siswa siswi kelas 4 SDN 11 Rejang Lebong tidak hanya akhlak yang baik saja melainkan akhlak yang kurang baik tak luput menjadi pengamatan peneliti. Seorang peneliti merupakan suri tauladan bagi peserta didiknya, namun masih ada saja peserta didik yang tidak berperilaku sopan ketika proses pembelajaran berlangsung seperti asik sendiri mencoret atau menggambar dibukunya ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan saat yang lain sibuk bertanya bagian bagian yang mereka tidak mengerti ada seorang siswa yang dari awal hanya asik dengan mencoret-coret atau menggambar buku tulisnya, saat jam pelajaran berakhir peneliti menanyakan hal tersebut kepada guru.

Ada beberapa pendapat dari hasil wawancara dengan guru di SDN 11 Rejang Lebong terkait penerapan nilai nilai agama yang diterapkan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, merayakan hari besar keagamaan seperti (maulid nabi, israk' mirad dan lainnya), memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah, sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya melalui dengan nilai agama yang dibiasakan seperti kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, sopan santun, hubungan social, kejujuran pelaksanaan ritual ibadah.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, hal ini disampaikan oleh Ibu Yetti Elka, S.Pd selaku guru kelas hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut: kedisiplinan, Tanggung Jawab, hubungan sosial:

“Nilai kedisiplinan di SDN 11 Rejang Lebong adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan sekolah, dapat dilihat didalam kelas yakni membiasakan mereka mematuhi aturan, menggunakan pakaian sekolah sesuai aturan, ini berhubungan dengan nilai akhlak mulia yaitu peserta didik datang tepat pada waktu ke kelas, datang tepat waktu saat sholat berjamaah, datang tepat waktu saat merayakan hari besar agama seperti maulid nabi dan isra’ mirad disekolah, keberhasilan seseorang tidak terlepas dari kedisiplinan pada setiap hal misalnya disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam menaati perintah gurunya dan sebagainya hal ini lah yang diterapkan oleh setiap guru kepada peserta didiknya.”<sup>5</sup>

Gambaran nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan yang Maha Esa, adapun pelaksanaannya didalam kelas adalah pelaksanaan tugas piket secara teratur dan peran serta aktif dalam kegiatan sekolah selain itu juga melalui pembiasaan peserta didik dalam bertanggung jawab, dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktu kepada guru, pelaksanaan yang lain

---

<sup>5</sup> Yetti Elka, Guru Kelas” *wawancara*”, Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan, Ruang Guru rabu, 16 April 2023 pukul 09:30 WIB sampai selesai

adalah tanggung jawab atas amanah yang diemban contohnya piket kebersihan kelas maka peserta didik tersebut melaksanakannya dengan baik.

Ibuk Yetti Elka mengungkapkan :

“Dengan mereka mengumpulkan tugas tepat pada waktunya akan membiasakan kita untuk bertanggung jawab atas apa yang diberikan oleh bapak atau ibuk guru disekolah”<sup>6</sup>

Gambaran nilai hubungan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain secara baik seperti menjalin hubungan yang baik dengan guru dan sesama teman, menolong teman dan mau bekerja sama dalam kegiatan positif, adapun pelaksanaan didalam kelas berhubungan baik dengan teman sekelas, saling tolong menolong teman sekelas, bersama-sama membersihkan lingkungan, mengerjakan tugas kelompok dari guru agar tercipta kerja sama antar siswa, menjadi petugas upacara dengan teman sekelas dan lainnya. Ibuk Yetti Elka mengungkapkan

“Dengan melakukan kegiatan berkelompok dapat meningkatkan hubungan sosial yang baik diantara siswa seperti kami biasa membuat prakarya secara berkelompok diharapkan siswa dapat bekerjasama dengan yang baik sesama siswa, bergotong royong membersihkan lingkungan dapat membuat hubungan yang baik antar siswa dan dapat saling bekerja sama dengan baik”<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan menerapkan nilai nilai agama sedari awal berdampak baik bagi meningkatnya

---

<sup>6</sup> Yetti Elka, Guru Kelas” *wawancara*”, Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan, Ruang Guru rabu, 16 April 2023 pukul 09:30 WIB sampai selesai

<sup>7</sup> Yetti Elka, Guru Kelas” *wawancara*”, Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan, Ruang Guru rabu, 16 April 2023 pukul 09:30 WIB sampai selesai

akhlak mulia peserta didik sebagian besar dari mereka menerimanya dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan keseharian mereka dari apa yang peneliti lihat dilapangan sebagian besar peserta didik berakhlak baik kenapa baik mereka mampu menerapkannya dengan baik, penerapan nilai religius yang guru ajarkan kepada mereka seperti contohnya jika berbicara kepada orang lebih tua itu dengan kata yang sopan dan berperilaku yang sopan saat, walaupun sudah diterapkannya nilai-nilai agama dalam faktanya masih ada siswa yang tidak mengikuti sholat dengan alasan rumah jauh jadi kesiangan, ada juga yang bersembunyi dikelas karena lupa membawa alat sholat dan alasan lainnya, tetap akan ada, siswa yang masih belum bisa terbiasa dengan penerapan yang diberikan oleh guru dengan alasan tidak terbiasa, karena di rumah kurang menerapkan nilai agama, ada juga yang hanya diam saja saat ditanya itu adalah contoh kecil siswa yang penerapan nilai religiusnya masih harus lebih diperhatikan lagi dan memikirkan cara yang lebih efektif lagi agar mereka dapat termotivasi, tentu saja butuh bantuan orang tua juga dirumah. Wawancara dengan Guru Agama menurut Pak RAMA JONI, S.Pd sebagai berikut kejujuran dan pelaksanaan ritual ibadah:

Gambaran nilai kejujuran adalah upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Pelaksanaan didalam kelas larangan mencontek, menemukan barang hilang dibiasakan untuk mengembalikan kepada pemiliknya atau berikan kepada guru agar dapat dikembalikan, memberi kepercayaan menjadi pemimpin



sholat secara bergantian dengan selalu siap jika sudah gilirannya, dan penilaian kelas secara berkala. Bapak Rama Joni mengungkapkan :

“Dengan membiasakan menerapkan nilai kejujuran pada siswa dapat berdampak baik seperti saat ujian siswa dapat mengerjakannya dengan jujur lalu saat jam sholat dhuha yang memimpin sholat sudah siap dengan tanggung jawab yang diberikan artinya dia berani berkata jujur bahwa itu gilirannya menjadi pemimpin sholat berjamaah dengan jujur menyampaikan bahwa ada tugas yang belum selesai kepada guru, dengan melakukan penilaian kelas secara berkala berdampak baik pada siswa namun memang tidak bias instan semuanya dapat berlaku jujur perlu bantuan pihak orang tua juga untuk membiasakan siswa berlaku jujur di mana pun mereka berada”.<sup>8</sup>

Dalam ulangan harian siswa dilatih jujur mengerjakan ulangan sendiri tanpa ada guru, sebelum mengerjakan ulangan siswa sudah diberi arahan bahwa gerak-gerik manusia selalu diawasi oleh Allah SWT. Pihak guru tetap memantau dari luar kelas untuk memastikan kejujuran para siswa dalam mengerjakan ulangan dengan jujur dalam hasilnya sebagian siswa berhasil mengerjakan ulangan dengan jujur tanpa melakukan kecurangan apapun namun tetap ada siswa yang masih harus terus dibimbing agar dapat terbiasa berlaku jujur di mana pun dia berada.

Gambaran nilai pelaksanaan ritual ibadah adalah pengamalan ajaran agama yang dilakukan peserta didik dalam bentuk ibadah ritual seperti sholat, berdoa dan mengaji. Pelaksanaan di sekolah Guru membiasakan peserta didik untuk sholat berjamaah di sekolah seperti sholat dhuha, sholat zuhur setelah

---

<sup>8</sup> Rama Joni, Guru Agama “wawancara” Air Putih Baru Curup Selatan, meja absen sabtu, 06 mei 2023 pukul 09:20 WIB sampai selesai

sholat pun mereka terbiasa berdoa untuk kedua orang tua setelah nya mereka akan melakukan zikir pagi sebelum masuk ke kelas mereka masing-masing dan saat didalam kelas kami biasakan siswa untuk memimpin doa sebelum belajar dan doa untuk kedua orang tua disertai dengan artinya.

Setelah usai sekolah kami menyediakan kegiatan TPQ (taman pendidikan Qur'an) sekolah juga menyediakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar agama Islam dengan menyediakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar agama Islam yang di adakan sesuai dengan tanggal hari besar agama Islam tersebut, misalnya memperingati maulid nabi Muhammad SAW, peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah kegiatan ini dimaksudkan supaya peserta didik dapat menelaah makna dari perayaan hari besar agama Islam dan peserta didik melakukan kegiatan positif yang berkaitan dengan perayaan besar agama Islam dengan adanya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat menambah pengetahuan serta pemahaman mereka terhadap hikmah-hikmah dibalik peristiwa-peristiwa penting tersebut, serta lebih mendalami agama dan menambah kecintaan nya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bapak Rama Joni mengungkapkan:

“Kegiatan tersebut merupakan sarana bagi peserta didik agar lebih rajin lagi dalam menjalankan sholat serta dengan di adakanya kegiatan berupa TPQ (taman pendidikan Quran) merupakan sarana bagi peserta didik untuk gemar membaca kitab suci dan agar bagi peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Quran menjadi lebih lancar sesuai dengan hukum tajwidnya. dalam mempelajari Al-Quran peserta didik tidak hanya mendapatkan pelajaran membaca akan tetapi juga

dengan mempelajari tajwidnya, yang dimaksudkan agar peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta dengan diadakannya perayaan hari besar agama Islam peserta didik diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman mereka terhadap hikmah dibalik peristiwa penting tersebut disamping itu peserta didik diharapkan dapat meniru akhlak Rasulullah SAW sebagai contoh teladan yang baik yang penuh dengan akhlak mulia.”<sup>9</sup>

Adapun wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah AMRIYANI, S.Pd tentang nilai kebersihan dan nilai sopan santun:

“Nilai kebersihan adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya menjaga kebersihan lingkungan baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Penerapan dikelas seperti memelihara lingkungan kelas dengan membersihkan debu dan kotoran yang ada membuang sampah pada tempatnya menjaga agar kelas selalu rapih dan bersih menyediakan tempat pembuangan sampah didepan kelas jika diluar kelas mereka dibiasakan membersihkan rumput, menyapu dedaunan dan sampah lain mereka dibiasakan agar dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan kelas mereka”

Pengamatan peneliti dalam kegiatan tersebut, peserta didik sebelum kelas dimulai mereka membersihkan kelas dari debu atau kotoran lainnya agar saat menggunakan kelas terasnyaman saat sepulang sekolah pun siswa yang piket langsung membersihkan kelas dengan sapu dan membuang sampah yang berserakan membbuang sampah yang ada dikotak sampah ke pembuangan yang disediakan sekolah menyimpan kembali peralatan yang sudah digunakan dalam beberapa minggu sekali sekolah melakukan kegiatan

---

<sup>9</sup> Rama Joni, Guru Agama “*wawancara*” Air Putih Baru Curup Selatan, meja absen sabtu, 06 mei 2023 pukul 09:20 WIB sampai selesai

jumat bersih untuk kebersihan lingkungan dan dan kelas mereka masing masing ya tentu saja untuk siswa yang masih sering bermain-main saat diminta untuk membersihkan lingkungan ada yang ngumpet dirumah nya karena dekat dengan alas an tidak mauikut dalam jumat bersih ada juga yang pergi ke warung untuk duduk-duduk dan lainnya guru juga mesti lebih ekstra lagi menjadi contoh yang baik agar siswa dapat termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.

Gambaran Nilai sopan santun siswa adalah sikap dan tindakan menghormati orang lain berlaku sopan kepada orang lain, berpakaian yang sopan, berbicara yang sopan, penerapannya didalam kelas seperti jika ada teman yang berpendapat alakah baiknya saling menghormati jika guru sedaang menerangkan pemebelajaran alangkah baiknya mendengarkan dengan serius, saat berpakaian haruslah berpakaian sesuai peraturan dan rapih agar terlihat sopan, saat berbicara dengan guru baiknya menggunakan bahasa yang sopan. Ibu Amriyani mengungkapkan :

“Dengan membiasakan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelasnya siswa diharapkan siswa terbiasa untuk menjaga kebersihan walau dalam penerapan masih memiliki celah karena ada saja siswa yang bersembunyi di kantin ada juga yang bersembunyi drmhanya karena dekat kami sebagai pendidik tentu harus memikirkan kembali cara agar dapat memotivasi mereka agar dapat menjaga kebersihan sekolah dengan baik kareana kebersihan adalah sebagian dari iman kita. Dengan membiasakan peserta didik menerapkan nilai sopan santun membiasakan prilaku atau perbuatan sopan

mereka terhadap orang lain serta dapat berpakaian dengan sopan, berbicara dengan sopan kami sebagai seorang pendidik tentu mengharapkan peserta didik dapat menerima dengan baik penerapan nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia dengan baik dan berguna bagi mereka dimasa depan”<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan membiasakan penerapan nilai agama sedari dini dapat membantu membentuk akhlak mulia peserta didik makin baik seperti dengan membiasakan datang tepat waktu kesekolah, menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, bersikap dan berperilaku sopan kepada orang lain, berhubungan baik dengan guru dan sesama teman, dengan membiasakan siswa berperilaku jujur dalam segala hal, serta membiasakan siswa menjaga sholat, membiasakan berdoa baik itu saat sebelum dan sesudah pembelajaran, zikir atau sholawat, berdoa untuk kedua orang tuanya, serta dengan mengikuti kegiatan mengaji, merayakan hari besar agama Islam dan nilai agama lainnya agar dapat menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia.

## **2. Bagaimana implementasi nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada kelas 4 di SDN 11 Rejang Lebong**

Upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada siswa kelas 4 pada bagian ini,peneliti akan memaparkan hasil pengamatan serta hasil wawancara dari berbagai narasumber . pengamatan dan wawancara yang dilakukan yaitu untuk

---

<sup>10</sup> Amriyani, Kepala Sekolah “wawancara” Air Putih Baru Curup Selatan, meja absen, senin, 08 mei 2023 pukul 09:20 WIB samapai selesai

mengetahui sejauh mana siswa menjalankan penerapan yang di terapkan oleh guru.

Seperti sebelum masuk kelas mereka melakukan salam sambut sebelum memasuki ruang kelas, setelah memasuki ruang kelas guru selalu mengingatkan untuk berdoa disertai dengan artinya seperti doa yang selalu mereka bacakan ialah doa belajar, doa kepada kedua orang tua dan doa kebaikan dunia dan akhirat, setelah selesai berdoa guru memberikan salam dan menyapa anak-anak, lalu bernyanyi agar mereka merasa bahagia dan senang setelah itu guru menyampaikan tema hari ini.

Dalam wawancara yang telah peneliti lakukan, hal ini disampaikan oleh Ibu Yetti Elka, S.Pd hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Iya dalam mengajarkan peserta didik dengan nilai keimanan sebelum memulai pembelajaran guru dan peserta didik membaca surah pendek seperti contohnya an-nas, al-fatihah dan lainnya setelah nya mereka juga dibiasakan untuk membacakan doa kepada kedua orang tua yang disertai dengan artinya untuk setiap harinya, guru juga memberikan arahan-arahan kepada anak-anak jangan durhaka kepada kedua orang tua, jangan membentak mereka, karena kedua orang tua yang sudah melahirkan dan merawat kita sedari kecil selalu menghormati orang yang lebih tua dan selalu pihak guru biasakan agar mereka terbiasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka setelah jam pelajaran berakhir mereka terbiasa membersihkan kelas terlebih dahulu agar saat jam pelajaran selanjutnya dimulai ruang kelas dalam keadaan bersih ”.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Yetti Elka, Guru Kelas” *wawancara*”, Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan, Ruang Guru rabu, 19 April 2023 pukul 09:30 WIB sampai selesai

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, hal ini disampaikan oleh Ibu Amriyani, S.Pd hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“saya tidak mengajar dikelas jadi saya menyampaikannya saat upacara atau saat ada acara-acara seperti Maulid Nabi dan lainnya dalam bentuk arahan pada peserta didik seperti untuk selalu menjaga kebersihan, menghargai sesama teman, saling tolong menolong, tidak boleh berlaku curang dalam tugas yang diberikan, selalu berbuat baik dan berperilaku jujur.”<sup>12</sup>

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, hal ini disampaikan oleh Bapak Rama Joni, S.Pd hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“ya selama saya mengajar di SDN 11 Rejang Lebong ini sebagai guru agama dan guru mengaji saya menerapkan kepada peserta didik agar selalau datang tepat pada waktunya saat sholat dhuha berjamaah dimulai, serta selalu membawa alat sholat sendiri agar bias langsung siap saat memasuki musholah, bagi para siswa mereka diberi tanggung jawab bergantian menjadi imam sholat berjamaah pada setiap harinya harus ada satu orang yang siap memimpin jalannya sholat, saat setelah sholat mereka juga dibiasakan berzikir pagi serta membaca doa kepada kedua orang tua, setelah sholat mereka dibiasakan untuk merapihkan kembali alat sholat yang digunakan, setelahnya mereka juga dibiasakan untuk bersalaman kepada para guru selepas sholat, peserta didik juga dibiasakan salam sambut sebelum memasuki ruang kelas, guru juga selalu membiasakan mereka agar selalu menjaga kebersihan sebab kebersihan adalah sebagian dari iman, guru juga

---

<sup>12</sup> Amriyani, Kepala Sekolah “wawancara”, Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan, Meja Absen, Kamis, 15 April 2023 pukul 09:30 WIB

membiasakan siswa agar selalu berperilaku jujur dalam setiap melakukan apapun ”.<sup>13</sup>

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, hal ini disampaikan oleh Niken Cantika siswi kelas empat mengenai penerapan nilai religius yang dilakukan pihak sekolah, pengamatan dan wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menerapkan penilaian religius untuk menumbuhkan ahklak mulia dalam keseharian disekolah, dan peneliti menguraikan beberapa bentuk penilaian ahklak mulia kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, sopan santun, hubungan social, kejujuran, pelaksanaan ritual ibadah hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“kedisiplinan adalah tepat waktu dalam melakukan segala hal contohnya saat guru memberikan tugas harus dikerjakan tepat waktu, bangun pagi-pagi dan bersiap-siap kesekolah. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran seperti debu dan sampah contohnya membersihkan ruang kelas dengan menyapunya serta membuang sampah pada tempatnya karena guru sering menyampaikan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.”<sup>14</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah tepat waktu dalam melakukan segala hal contoh seorang anak mempunyai tugas dari gurunya, anak harus mengerjakan tugasnya tepat waktu, bangun pagi-pagi dan bersiap-siap berangkat kesekolah. Kebersihan adalah keadaan bebas kotoran seperti debu dan sampah contoh nya membersihkan ruang kelas dengan menyapunya serta membuang sampah pada tempatnya karena

---

<sup>13</sup> Rama Joni, Guru Agama , “wawancara” Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan; Meja Absen, sabtu , 17 april 2023 pukul 09:30 WIB Sampai Selesai

<sup>14</sup> Niken Cantika, Siswi, “wawancara “ Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan ; Ruang Kelas , senin, 03 mei 2023 pukul 11:05 WIB Sampai Selesai



guru sering menyampaikan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman jadi peserta didik menjadikannya sebagai tanggung jawab mereka sebagai warga sekolah.

“Tanggung jawab adalah perkataan yang benar dengan apa yang dilakukan, contohnya saat guru memeberikan tugas maka harus dikejakan tepat pada waktunya, sopan santun adalah bersikap hormat kepada orang lain, baik dalam bentuk perbuatan maupun perkataan contohnya berbicara dengan sopan dan berpakaian yang sopan ”.<sup>15</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah perkataan yang benar dengan apa yang dilakukannya seperti hal nya saat guru memberikan tuga peserta didik harus mengerjakan nya tepat pada waktunya. Sopan santun adalah bersikap hormat kepada orang lain baik dalam berkataan maupun perbuatan seperti jika berbicara harus yang sopan berpakaian yang sopan, dengan hal ini mereka telah terbiasa dengan nilai ahklak yang di atau nilai agama yang diterapkan oleh guru dengan kata lain dampak dari penerapan nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia berjalan baik.

“Hubungan social adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara baik, contonya seperti menjalin hubungan baik dengan guru dan sesama teman, saling tolong menolong serta saling berkerja sama dengan sesama teman”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Nabila Saputri, Siswi, “wawancara “ Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan ; Ruang Kelas , senin, 11 mei 2023 pukul 13:00 WIB Sampai Selesai

<sup>16</sup> Ibam Alhafis, Siswi, “wawancara “ Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan ; Ruang Kelas , senin, 12 mei 2023 pukul 13:00 WIB Sampai Selesai

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahawa hubungan social adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara baik seperti menjalin hubungan yang baik dengan guru dan sesama teman serta saling tolong menolong dengan demikian semakin tumbuh rasa empati peserta didik dan dengan senang hati membantu sesama.

“Kejujuran adalah perkataan yang benar dan tidak berbohong, contohnya ingin uang harus minta dulu kepada guru jangan langsung mengambilnya sendiri, jika menemukan barang teman jangan langsung menyimpannya tanpa tau pemiliknya mencari atau tidak namun segera kembalikan kepada pemiliknya. Pelaksanaan ritual Ibadah adalah Pengamalan ajaran Agama yang kami lakukan contohnya sholat tepat waktu, puasa, dan berdoa”.<sup>17</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah perkataan yang benar dan tidak berbohong jika ingin uang jajan minta terlebih dahulu jangan langsung mengambilnya sendiri, jika menemukan barang teman jangan langsung menyimpannya tanpa mencari tau siapa pemiliknya terlebih dahulu dan segera kembalikan kepada pemiliknya hal tersebut mengajarkan peserta didik agar selalu berbuat jujur di mana saja mereka berada. Pelaksanaan ritual ibadah adalah pengamalan ajaran Agama seperti sholat wajib dan sunnah, puasa dan berdoa dengan membiasakan peserta didik nilai agama sedari dini mereka akan membawanya kemana pun mereka berada.

---

<sup>17</sup> Febriansyah, Siswi, “wawancara “ Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan ; Ruang Kelas , senin, 08 mei 2023 pukul 13:00 WIB Sampai Selesai

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahawa sebelum memulai pembelajaran guru memebiasakan kepada peserta didik untuk salam sambut sebelum memasuki ruang kelas serta sebelum pembelajaran dimulai mereka dibiasakan membaca doa sebelum pembelajaran seperti doa kepada kedua orang tua doa sebelum belajar yang disertai dengan artinya guru juga menyampaikan kepada peserta didik agar jika berbicara kepada orang tuanya tidak dengan nada yang tinggi atau membenta, tidak boleh durhaka kepada orangtua selain itu peserta didik juga harus diajarkan menjaga kebersihan, datang kesekolah dengan tepat waktu, dibiasakan sholat tepat waktu, dibiasakan bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan kepadanya, menjaga ucapan jika berbicara kepada orang lain harus sopan, dibiasakan saling tolong menolong atau membantu teman yang sedang kesulitan, mengerjakan tugas dengan jujur, berkata dan bersikap jujur tidak berbohong, tidak juga berlaku curang .

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa di SN Negeri 11 Rejang Lebong Kecamatan Curup Selatan. Mengajarkan kepada peserta didik tentang Nilai Religius dan Nilai Akhlak Mulia. Selain itu, guru juga mengajarkan kepada mereka bahwa dalam berbicara harus mengatakan perkataan yang baik contohnya iyadalam menjawab perkataan dan tidak boleh menjawab dengan kata iyo.

Pada setiap kelas, wali kelas atau guru-guru lainnya bertanggung jawab terhadap lancarnya proses pembelajaran, wali kelas ataupun guru-guru lainnya dapat memperhatikan tingkah laku peserta didik saat mereka berada

didalam kelas maupun diluar kelas agar proses pembelajaran dapat terarah dengan lebih baik.

Sama halnya dengan beberapa pernyataan informan yang lain bahwa mereka sependapat dengan apa yang dituturkan salah seorang informan diatas menurut mereka dengan diterapkannya nilai religius sedari dini dapat menumbuhkan akhlak mulia para peserta didik agar dapat membentuk perilaku mereka lebih baik lagi.

### **3. Apa faktor penghambat dan pendukung nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada kelas 4 di SDN 11 Rejang Lebong**

Pada setiap upaya atau usaha yang dilakukan dalam bidang apapun pasti memiliki factor pendukung dan penghambat tercapainya tujuan dari usaha tersebut, tidak terkecuali dengan implementasi nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada siswa kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong, berdampak baik karena dapat meningkatkan akhlak mulia para peserta didik seperti setiap sebelum dan sesudah pembelajaran para peserta didik selalu berdoa disertai dengan artinya, aktif saat mempersiapkan perayaan hari besar agama, disiplin saat sholat dhuhah berjamaah yang disertai dengan zikir pagi, diadakannya pesantren kilat guna menambah keimanan para peserta didik selama bulan Ramadhan.

TPA/TPQ (taman pendidikan al-quran/Quran) SDN 11 Rejang lebong telah ada dari empat tahun lalu yang diadakan setiap pulang sekolah guna menambah ilmu pengetahuan peserta didik agar dapat membaca dan lebih memahami al quran, sekolah yang terlihat bersih menandakan bahwa setiap

pendidik mengajarkan peserta didik agar dapat menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan tentunya bahwa pembiasaan sedari awal sangat efektif dalam membangun akhlak mulia peserta didik, itu tadi adalah factor yang mendukung penerapan nilai-nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada siswa kelas IV SDN 11Rejang Lebong walupun dalam proses nya tetap menjumpai hambatan, tapi pengajar tidak putus semngat dalam mendidik siswa nya agar dapat memiliki akhlak yang mulia.

Memang tidak semua peserta didik menaatinya, faktor yang menghambat implementasi nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia di SDN 11 Rejang Lebong yaitu :Kurang nya fasilitas yang memadai seperti kekurangan Al-Quran, Iqrah, Mukenah, sarung, peci, kurangnya buku bacaan tentang keagamaan, keran air wuduh yang belum diperbaiki dan di pisah masih menjadi satu laki laki dan perempuan, kurangnya motivasi dan minat belajar karena media pemebelajaran yang kurang memadai, sebagian kecil peserta didik tidak mau mendengarkan saat guru menjelaskan, karena setiap peserta didik memiliki karakter dan sifat yang berbeda pendidik diharapkan memiliki cara untuk mengatasinya.<sup>18</sup>

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, hal ini disampaikan oleh Ibu Yetti Elka, S.Pd selaku Wali Kelas IV adapun faktor pendukung dan faktor penghambat menurut pedoman wawancara yang sudah peneliti

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi Lapangan pada hari, Selasa, 16 Mei 2023 Pukul 08.15 WIB

rencanakan serta dilaksanakan di SD Negeri 11 Rejang Lebong Kepada Guru Kelas IV Ibu Yetti Elka, S.Pd ialah :

“ya kalo faktor pendukungnya selain siswa nya sedikit jadi kami para pengajar lebih mudah mengawasi atau memperhatikan setiap siswa di sekolah dengan begini kami bisa mencari solusi bagi siswa yang nakal, kuang berminat saat belajar dan lainnya, selain itu ada beberapa guru yang masih muda juga membantu dalam menambahkan ide baru guna menambah minat belajar para siswa di SDN 11 Rejang Lebong”.<sup>19</sup>

Faktor penghambat menurut ibuk Ibu Yetti Elka, S.Pd

“jika faktor penghambatnya selama saya mengajar disini itu kami kekurangan fasilitas yang memadai seperti buku bacaan tentang keagamaan, kekurangan fasilitas menonton bersama seperti infokus agar guru dapat memperlihatkan kisah-kisah para nabi , rasul dan para wali songo agar dapat menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap para nabi, rasul dan para wali yang berjuang menyiarkan atau menyebarkan ajaran agama, selain dari fasilitas tentunya ada saja siswa yang sulit untuk menaati peraturan karena pembiasaanya di rumah jadi lumayan sulit untuk merubah nya jika hanya bergantung kepada kami para pengajar saja”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Yetti Elka, Guru Kelas, “wawancara” Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan, Ruang Guru, rabu, 17 mei 2023 pukul 09:30 WIB

<sup>20</sup> Yetti Elka, Guru Kelas, “wawancara” Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan, Ruang Guru, rabu, 17 mei 2023 pukul 09:30 WIB

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa factor yang menghambat penerapan nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia di SDN 11 Rejang Lebong ialah kurangnya fasilitas yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran seperti yang disebutkan oleh ibuk yetti elka bahwa mereka kekurangan alat sholat, kekurangan buku bacaan tentang agama, kurangnya media pembelajaran agama dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, hal ini disampaikan oleh bapak Rama Joni, S.Pd adapun faktor pendukung ialah :

“ya selama saya mengajar di SDN 11 Rejang Lebong ini selama sholat dhuhah berjamaah dzikir pagi dan mengaji di sore hari mereka selalu melakukan nya dengan sungguh-sungguh seperti datang tepat waktu, bersiap wuduh, membawa peralatan sholat sendiri dan inisiatif untuk memimpin sholat berjamaah, setelah sholat solawat atau dzikir pagi, sebentar sebelum masuk kekelas masing-masing, selain menerapkan kepada siswa nilai-nilai religius guna menumbuhkan akhlak mulia juga mengajarkan kedisiplinan, berani memimpin, dan menjalankan tanggung jawab dengan sungguh sungguh”<sup>21</sup>

Faktor penghambat menurut bapak Rama Joni, S.Pd:

“jika faktor penghambatnya selama saya mengajar disini lebih kekurangan fasilitas seperti peralatan sholat, mukenah, sajadah, keran

---

<sup>21</sup> Rama Joni, Guru Agama, “wawancara” Air Putih Bru kecamatan Curup Selatan, Meja Absen, senin, 22 mei 2023 pukul 09:30 WIB sampai selesai

air perlu perbaikan, Al-Quran dan buku bacaan yang menyangkut nilai nilai keagamaan hanya sedikit siswa yang minat belajarnya kurang dengan berbagai faktor seperti fasilitas yang dapat mengajak siswa lebih aktif dalam mengenal agama seperti buku bacaan agama, dan peralatan lainnya, juga karena kebanyakan dari siswa kurang mendapat dukungan dari keluarga karena sebagian orang tua ada yang berjualan dipasar, dan berkebun jadi mereka diserahkan sepenuhnya pada pihak sekolah yang mana pihak sekolah juga memiliki keterbatasan waktu dalam mengajar para siswa”.<sup>22</sup>

Dalam wawancara yang telah peneliti lakukan, hal ini disampaikan oleh Ibu Amriyani, S.Pd Berdasarkan wawancara dengan ibu kepala sekolah yang bernama Ibu Amriyani, S.Pd adapun faktor pendukung ialah :

“Selama saya menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 11 Rejang Lebong guru yang mengajar menyiapkan banyak metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan nilai nilai religius guna menumbuhkan ahklak mulia pada para siswa seperti dengan mengadakan sholat dhuhah setiap pagi serta dzikir di pagi hari, merayakan hari hari besar agama islam, mengadakan pesantren kilat selama bulan Ramadhan mengajak siswa agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah membiasakan siswa datang tepat waktu dan

---

<sup>22</sup> Rama Joni, Guru Agama, “ wawancara” Air Putih Bru kecamatan Curup Selatan, Meja Absen, senin , 22 mei 2023 pukul 09:30 WIB sampai selesai



banyak kegiatan positif lainya yang dapat menumbuhkan ahklak mulia siswa”

Faktor penghambat menurut ibuk Amriyani, S.Pd ialah :

“kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya fasilitas yang mendukung penerapan dan pemebelajaran siswa seperti alat sholat, al-quran, iqra, mukenah, buku-buku keagamaan serta tempat berwuduh yang mesti diperbaiki serta buku-buku diperpustakaan yang perlu di perbarui, karena peserta didiknya juga hanya sedikit jadi agak sulit untuk memperbaiki atau melengkapi sarana dan prasarana yang kurang kami hanya bias memperbanyak kegiatan yang sekiranya berguna bagi peserta didik kurang lebih ya itu beberapa faktor yang menghambat para guru yang mengajar dan para siswa ”.<sup>23</sup>

Faktor pendukung menurut Niken Cantika siswi kelas IV:

“sekolah selalu mengadakan kegiatan yang mengajak kami agar lebih aktif seperti isra’ miraj, maulid nabi, kebersihan, zikir atau sholatat disertai dengn doa kepada kedua orang tua selepas sholat dhuha, disekolah dan ibuk juga mengajak kami membuat gambar, membuat mozaik, menggambar kaligrafi dan lainya ibuk guru juga menyediakan hadiah untuk setiap gambar yang nilainya bagus jadi kami semangat membuatnya”

---

<sup>23</sup> Amriyani, Kepala Sekolah , “wawancara” Air Putih Baru kecamatan Curup Selatan,Meja absen, senin , 29 mei 2023 pukul 09:30 WIB sampai selesai

Faktor penghambat menurut Niken Cantika siswi kelas IV:

“Buku-buku dipergustakaan tidak banyak jadi sulit untuk di pinjam, alat sholat kami juga bawa sendiri, kadang juga sampai terlupa membawa alat sholat karena terburu buru saat berangkat sekolah ”<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa faktor pendukung ialah antusias siswa yang baik serta para guru yang selalu berinisiatif berusaha yang terbaik agar dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia, dikelas yang peneliti ambil yaitu kelas IV yang berjumlah 8 siswa semuanya sangat antusias saat pelajaran dimulai membaca doa, aktif dalam pelajaran, menjaga kebersihan dari 71 siswa hanya sedikit yang kurang antusias dalam belajar, saat sholat dhuha berjamaah mereka bergegas datang ke musholat.

Dalam fakta lapangan nya dikelas yang peneliti ambil yaitu kelas IV menemui hambatan dengan siswa yang berjumlah 8 orang siswa ada seorang siswa yang kurang berminat saat pelajaran dimulai saat dia bermain dengan teman-temannya anak tersebut terlihat aktif, namun saat belajar dia banyak diam hanya mencoret-coret bukunya tidak mencatat tugas yang guru berikan saat ditanya anak tersebut lebih banyak diam dan tidak menjawab dia hanya menjawab tidak mengerti jika ditanya dibagian mana yang dia tidak mengerti anak tersebut hanya diam saja itu juga salah satu yang menjadi kesulitan guru dalam penerapan nilai-nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada

---

<sup>24</sup> Niken Cantika, siswa, “wawancara” Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan, Ruang kelas, senin, 29 mei 2023 pukul 11:05 WIB sampai selesai

siswa kelas IV, contoh kecil yang terlihat pada kelas yang peneliti ambil jika dilihat keseluruhan masih ada beberapa siswa yang perlu penerapan yang sama saat dirumah agar lebih efektif karena guru hanya bisa mengawasi sebatas di sekolah saja. Faktor yang menghambat kekurangan sarana dan prasarana seperti kurangnya buku bacaan, proyektor untuk menonton kisah para nabi, rasul dan kisah-kisah inspiratif lainnya dari tontonan yang sehat lingkungan yang baik bukan tidak mungkin peserta didik akan meniru dan menerapkannya dalam kehidupannya, kurangnya poster-poster atau media pembelajaran yang bertajuk Islami, Al-Quran, Iqrok, Mukenah, Sarung, serta keran air yang perlu diperbaiki, agar saat peserta didik berwuduh bias terpisah mana tempat wuduh wanita dan mana tempat wuduh pria.

Oleh sebab itu orang tua juga tidak bias lepas dari membimbing peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dirumah dari pada disekolah, guru merupakan orang tua kedua dalam lingkungan sekolah, pendidikan utama yaitu orang tua, sebagai orang tua harus berperan penting dalam penerapan nilai-nilai religius pada peserta didik oleh karena itu harus ada kerja sama antara guru dan orang tua agar penerapan nilai-nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada siswa kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 11 Rejang Lebong mulai pada tanggal 27 Maret – 27 Juni 2023 maka dapat ditarik kesimpulan bawasan nya implementasi nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia pada siswa kelas IV SDN 11 Rejang Lebong.

1. Akhlak mulia siswa siswi pada kelas 4 di SDN 11 Rejang Lebong anatara lain memiliki nilai kedisiplinan, nilai keagamaan, nilai sopan santun, nilai kebersihan, nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, dan nilai hubungan sosial.
2. Akhlak Mulia yang diterapkan pada kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong antara lain :siswa selalu mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru; selalu melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah dan Berzikir pagi setelah shalat berjamaah; berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; melaksanakan pesantren kilat setiap bulan ramadhan; memperingati hari-hari besar agama Islam.
3. Faktor yang mendukung ialah antusias siswa yang baik serta para guru yang selalu berinisiatif berusaha yang terbaik agar dapat membentuk siswa yang berahklak mulia dengan cara membiasakan sholat dhuha berjamaah,sholat dzuhur berjamaah, melakukan kegiatan TPQ (taman pendidikan Quran)sepulang sekolah, membaca doa dengan artinya, zikir setelah sholat, memberi salam ketika bertemu dengan guru, mengajak peserta didik melakukan hal-hal yang positif, membiasakan atau menerapkan nilai religius

sedari dini akan berdampak baik bagi siswa itu sendiri. Jika faktor yang menghambat kekurangan sarana dan prasarana seperti kurangnya buku bacaan yang bertajuk agama Islam, kurangnya media pembelajaran yang bertajuk islami, Al-Quran, iqrok, mukenah, serta keran air yang perlu diperbaiki, kekurangan infokus sebagai media pembelajaran, kurangnya poster yang bertajuk nilai keagamaan, dan lainnya dan juga pergantian kurikulum yang membuat peserta didik mesti ekstra belajar lagi agar dapat terbiasa.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil kajian implementasi nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia pada kelas IV SDN 11 Rejang Lebong peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas dapat meningkatkan cara pola yang lebih inspiratif atau lebih menyenangkan dalam menerapkan nilai-nilai religius agar siswa lebih semangat serta antusias dalam mempelajari agama islam serta mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya terlebih lagi bagi siswa yang masih tidak mau mendengarkan melawan, dan banyak lagi dalam proses penerapan nilai-nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia siswa kelas IV.
2. Bagi siswa diharapkan dapat memahami usaha yang telah guru lakukan guna menerapkan nilai-nilai religius untuk menumbuhkan akhlak mulia agar dapat dengan sebaik mungkin. dan siswa diharapkan untuk menghormati guru menyayangi teman dan tetap menjaga rasa persaudaran di sekolah maupun di

luar sekolah dan dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam ilmu agama islam tentang nilai nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia.

3. Bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana keagamaan agar dapat membantu siswa dan guru dalam mentransfer atau menerapkan nilai nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia kepada semua siswa bukan hanya sebagian siswa saja. Karena sangat dibutuhkan dalam proses penerapan nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia para siswa/i.
4. Bagi yang membaca skripsi ini bisa untuk dijadikan sumber referensi mengenai penerapan nilai-nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia pada siswa .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Studi Islam Komprehensif, Jakarta: Kencana, 2011
- Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, Jakarta: Gema Insani, 2017
- Abuddin Nata, Ilmu Pendiidkan Islam, Jakarta: Kencana, cet 3, 2016
- Amirullah Syarbini, Heri Gunawan, Mencetak Anak Hebat Jakarta: Gramedia , 2014
- Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Ajat sudrajat, Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Madrasah Aliyahnahdatul Ulama, vol 5, no 2, jurnal pembangunan pendidikan tahun 2017
- Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 20012
- Ahmad Thantowi, Hakikat Religiusitas, <http://sumselkemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>,2012, diakses pada hari 15 April 2021
- Ahmad Thantowi, Hakikat religiusitas, <http://sumselkemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, 2012
- Amriyani,Kepala Sekolah”wawancara”Air Putih Baru Curup Selatan, Ruang Kepala Sekolah, Selasa, 15 April 2023
- Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Febriansyah, Siswi, “wawancara “ Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan ; Ruang Kelas , senin, 08 mei 2023
- Fathurrohman, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konsteksualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah, Yogyakarta: Kalimemedia, 2015
- Harli,Penerapan Nilai-nilai Religius Dalam Membentuk Sikap Prosocial Peserta didik SMP Negeri 5 Majene, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021
- Ibam Alhafis, Siswi, “wawancara “ Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan ; Ruang Kelas , senin, 12 mei 2023
- John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia Jakarta: Gramedia, 2013
- Jalaluddin, Psikologi Agama Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005

- Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Jogjakarta: DIVA Press, 2013
- Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Jakarta: DEPDIKNAS, 2005
- Kamtini dan Tanjung, Bermain Melalui Gerak Dan Lagu, 2010
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Mustofa, Akhlak Tasawuf Bandung: CV Pustaka Setia. 2014
- Marzuki, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi Umum 2014
- Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mohammad Daud Ali. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015.
- Muhammad Fathurrahman, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Yogyakarta: Kelimedia. 2005
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. Upaya mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an, Jakarta: Amzah, 2017
- M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, Jakarta: Amzah, 2007
- M.imam pamungkas, ahklak muslim moderen membangun karakter generasi muda Bandung : penerbit Marjako kompleks suku baru 23, 2012
- M.imam pamungkas, ahklak muslim moderen membangun karakter generasi muda dodinotesajablogspot com indikator penilaian akhlak mulia siswa.hlm 06, 2014
- Maulana Fajar, dkk, Analisis Nilai-Nilai Religius Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Melin Nur Rohmah, Penanaman nilai-nilai religius di SD Alam Baturraden, 2022



- Mochamad Azis Kurniawan, A.Y. Soengeng Ysh., Filia Prima Artharina, Penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa di SDN Jambean 01 Pati, 2022
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Pustaka Setia, 2011
- Muh Dasir, Implementasi nilai-nilai religius dalam materi pendidikan agama islam dan budi pekerti tingkat sma/smk kurikulum 2022
- Muh Dasir, Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK KURIKULUM 2013
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, Pendidikan Karakter,2013
- Moeslichatoen, Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Niphan Abdul Halim, Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2016
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: Grasindo, 2002
- Nur Ubiyati. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014
- Nasharuddin, Akhlak, Ciri Manusia Paripurna, Depok: PT. Raja Grapindi Persada, 2015
- Niken Cantika, siswa, "wawancara" Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan, Ruang kelas, senin, 29 mei 2023
- Pius A Partanto, dkk, Kamus Ilmiah Populer Surabaya: Arkola, 1994
- Peraturan menteri agama RI, no.55 tahun 2007 tentang pendidikan agamadan pendidikan keagamaan.
- <http://dilihatya.com/1597/pengertian-implementasimenurut-para-ahli>, dunduh pada tanggal 30 maret 2016
- Retno Widyastuti, Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti, Semarang: PT. Sindur Press, Bandung : penerbit Marjako kompleks suku baru 23, 2012
- Rimbarni Wisnu Aji, and Zainal Abidin. "Kebermaknaan Hidup Pada Seniman Lukis di Kota Semarang." Jurnal EMPATI 8.2 2019
- Rama Joni, Guru Agama/ops, "wawancara" Air Putih Baru Curup Selatan, Ruang TU, Kamis, 17 April 2023
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung : Afabeta, 2014
- Sugiono, Metode Penelitian, Bandung : Alfabeta, 2005.

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010
- Samrin, pendidikan agama islam dalam system pendidikan nasional di Indonesia. Vol. 8 no. 1, jurnal Al- Ta'dib, 2015
- Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, 2014
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sughandi, Perkembangan Peserta Didik Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Bandung: Remaja Rosda karya, 2013
- Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan, Bogor, 2013 .
- Sisvani, Penanaman Nilai Nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Dan Tadarus Al Qur'an Di Sd Negeri 1 Tanalum Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2017
- V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Yetti Elka, Guru Kelas” wawancara”, Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan, Ruang Guru rabu, 16 April 2023
- Yatimin Abdullah. Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah. 2017
- Yunahar Ilyas. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset. 2016.
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan, Jakarta: Prenada Media Group, 2015

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Sholat dhuha serta zikir pagi berjamaah setiap hari**



**Sholat dzuhur berjamaah**



**Di adakan pesantren kilat selama bulan puasa**



**Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran**



**TPA/TPQ kegiatan mengaji setiap hari setelah pulang sekolah**



**Wawancara dengan salah satu peserta didik**

**(Niken Cantika)**



**Wawancara dengan kepala sekolah**

**(Amriyani, S.Pd)**



**Wawancara dengan Guru kelas IV**

**(YETTI ELKA, S.Pd)**



## Wawancara dengan Guru Agama

**RAMA JONI, S.Pd**



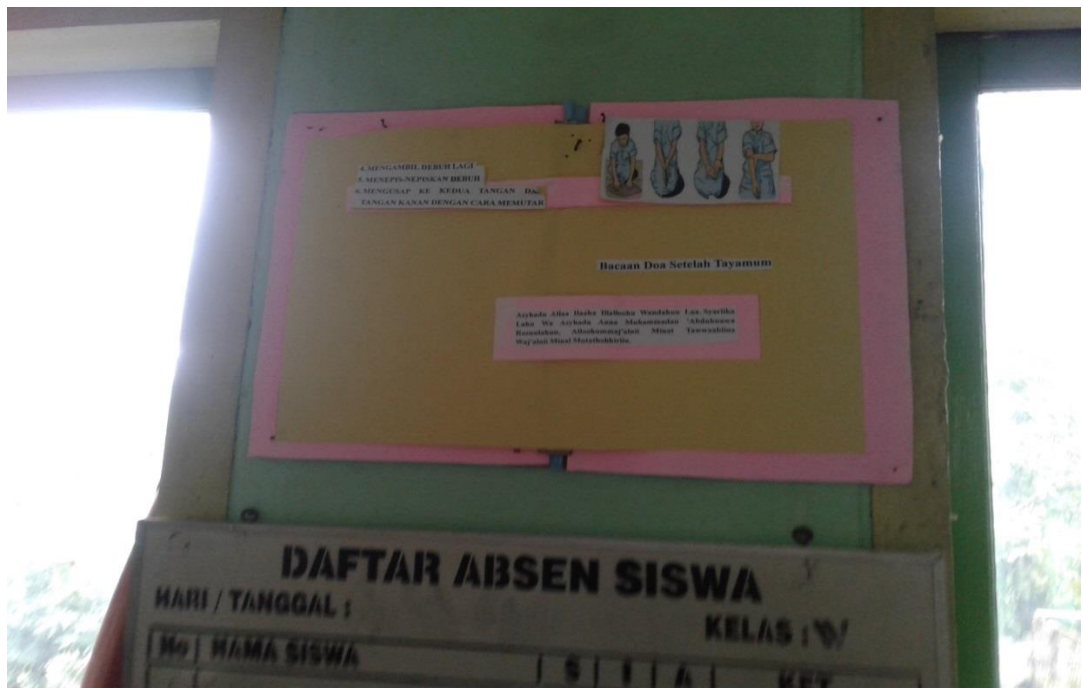
## Wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IV

**(Febriansyah)**





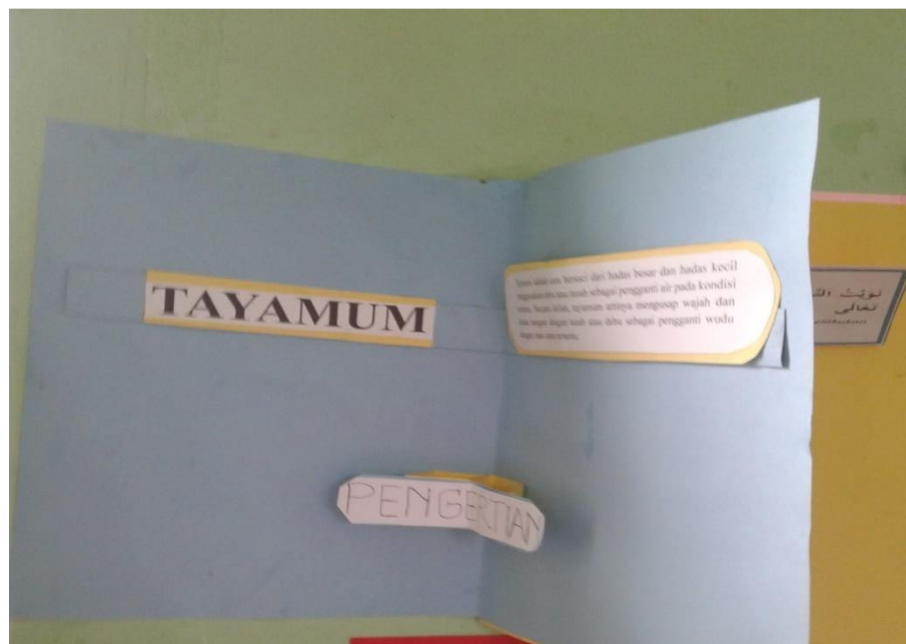
## Media belajar bacaan shalat

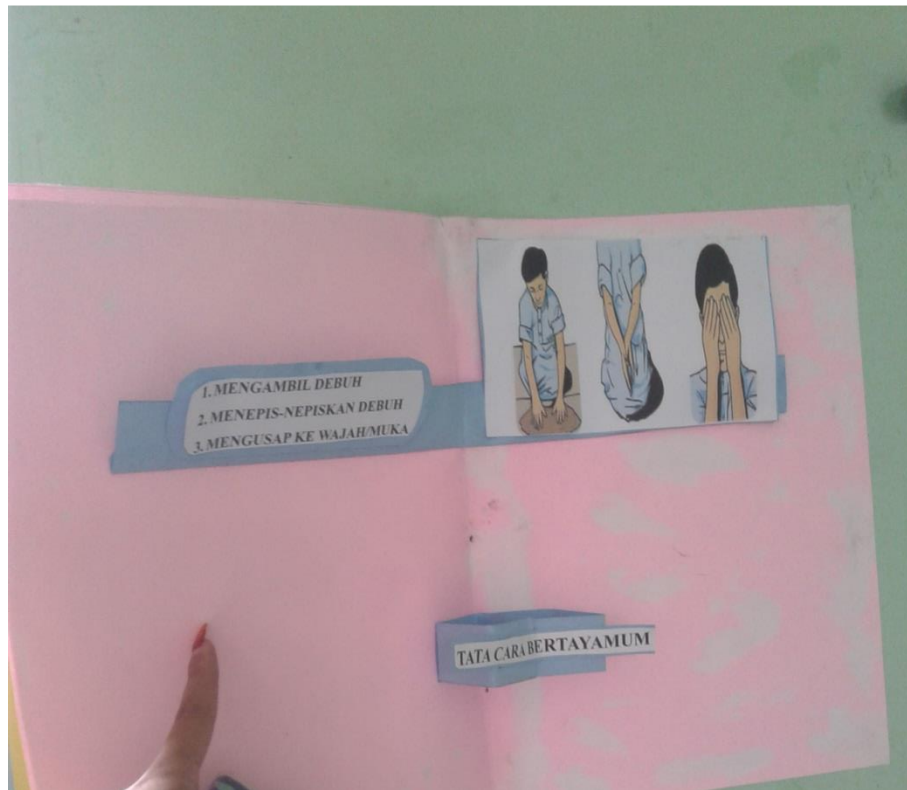


## Media belajar siswa



## Media belajar bertayamum





Media gambar keadaan alam





### Musholah



## Kegiatan kebersihan



Lingkungan sekolah SD 11 Negeri Rejang Lebong



Perpustakaan



Doa sebelum memulai pelajaran



Gambar tata slam sambut sebelum masuk kelas



Kondisi Kelas IV saat jam pelajaran



Sholat Dhuha dan Bersholawat di setiap pagi pada bulan ramadhan





Pedoman Wawancara dengan Guru agama SDN 11 Rejang Lebong

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	<p>a. Apakah guru selalau mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran di mulai?</p> <p>b. apakah guru selalu memberi salam dan menanyakan kabar siswa?</p> <p>c. Apakah siswa hafal dengan doa sebelum dan sesudah pembelajaran?</p> <p>d. Pada saat pembelajaran berakhir apakah siswa berdoa setelah pembelajran berakhir?</p>
2.	Merayakan hari hari besar agama	<p>a. Apakah disekolah di adakan perayaan hari hari besar agama seperti maulid nabi atau isra mi'raj?</p> <p>b. Apakah siswa aktif dalam mengikuti perayaan hari hari besar agama tersebut?</p>
3.	Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah	<p>a. Apakah disekolah disediakan alat-alat sholat berjamaah seperti sajadah,mukenah,dan Al Quran /iqra?</p> <p>b. Apakah ada musholah yang dapat digunakan untuk siswa melakukan sholat berjamaah disekolah?</p>

4.	Hidup rukun dengan pemeluk agama lain	<p>a. Apakah disekolah ada siswa yang berlainan agama?</p> <p>b. Jika ada apakah siswa dapat saling menghargai dan rukun dengan agama lain?</p>
5.	sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	<p>a. Apakah siswa mematuhi peraturan yang ada disekolah?</p> <p>b. Apakah siswa datang tepat waktu saat waktu sholat berjamaah disekolah?</p> <p>c. Bagaimana cara guru menanamkan nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia pada siswa yang memiliki sikap dan prilaku yang kurang baik?</p>
6.	Faktor pendukung dan penghambat	<p>b. Apa faktor pendukung penerapan nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia pada siswa disekolah?</p> <p>c. Apa faktor penghambatnya saat menerapkan nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia pada siswa disekolah?</p>

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Niken cantika

Jabatan : Siswa IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Syindy Melinda Fratriwi

Nim : 18591142

Fakultas : TARBIYAH

Prodi : PGM

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia Pada Siswa Kelas IV Di SDN 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar nyauntuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 03 - Mei - 2023

Pihak yang diwawancarai



NIP. —

5.	Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah	<p>c. Apakah kamu ikut berpartisipasi menjaga dan merawat fasilitas yang disediakan sekolah untuk sholat berjamaah seperti sajadah ,mukenah, dan Al Quran /iqra?</p> <p>d. Apakah ada musholah yang dapat digunakan untuk siswa melakukan sholat berjamaah disekolah?</p>
6.	Hidup rukun dengan pemeluk agama lain	<p>c. Apakah disekolah kamu ada siswa yang berlainan agama?</p> <p>d. Jika ada apakah kamu dapat saling menghargai dan rukun dengan agama lain?</p>
7.	sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	<p>d. Apakah kamu mematuhi peraturan yang ada disekolah?</p> <p>e. Apakah kamu datang tepat waktu saat waktu sholat berjamaah disekolah?</p> <p>f. Bagaimana menurut kamu, jika ada siswa yang memiliki sikap dan prilaku yang kurang baik?</p>
8.	Faktor pendukung dan penghambat	<p>c. Apa faktor pendukung penerapan nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia pada siswa disekolah?</p> <p>d. Apa faktor pengambatnya saat menerapkan nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia pada siswa disekolah?</p>

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Ibam Al Hafiz

Jabatan : SISWA IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Syindy Meinda Frahiwi

Nim : 185g 1142

Fakultas : TARBIYAH

Prodi : PGMI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia Pada Siswa Kelas IV Di SDN 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar nya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 12 Mei - 2023

Pihak yang diwawancarai



NIP. —

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : FebrinaSyah

Jabatan : Siswa IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SYindy Melinda Frakwi

Nim : 18591142

Fakultas : TARBIYAH

Prodi : PGMI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia Pada Siswa Kelas IV Di SDN 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar nya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 08 - Mei - 2023

Pihak yang diwawancarai



NIP. --



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 562 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.329/FT.05/PP.00.9/07/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dra. Susilawati, M.Pd** 196609041994032001  
2. **Syaripah, M.Pd** 198601142015032002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Syindy Melinda Fratiwi

**N I M** : 18591142

**JUDUL SKRIPSI** : Implementasi Nilai Religius untuk Menumbuhkan Akhlak Mulla pada Siswa Kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nabila Saputri

Jabatan : Siswa IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Syindy Meinda Frakwi

Nim : 1851142

Fakultas : TARBIYAH

Prodi : PGM1

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia Pada Siswa Kelas IV Di SDN 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 11 Mei - 2023

Pihak yang diwawancarai



NIP. —



2.	Kompetensi Sosial siswa	<p>a. Bagaimana kamu bersikap pada teman yang berbeda agama?</p> <p>b. Mengapa setiap siswa harus mengembangkan kemampuan sosial pada teman sejawatnya?</p> <p>c. Bagaimana cara kamu menerapkan nilai religius untuk menumbuhkan ahklak mulia yang telah diajarkan oleh guru kepada kamu di lingkungan sekolah?</p>
3.	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	<p>a. Apakah kamu membaca doa sebelum memulai pembelajaran?</p> <p>b. Apakah kamu selalu memberi salam kepada yang lebih tua?</p> <p>c. Apakah kamu hafal dengan doa sebelum dan sesudah pembelajaran?</p> <p>d. Pada saat pembelajaran berakhir apakah kamu membaca berdoa setelah, pembelajaran berakhir?</p>
4.	Merayakan hari hari besar agama	<p>a. Apakah kamu selalu mengikuti perayaan hari hari besar agama islam seperti maulid nabi atau isra mi'raj yang diadakan disekolah?</p> <p>b. Apakah kamu aktif dalam mengikuti perayaan hari hari besar agama tersebut?</p>

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RAMA JONI, S.Pd

Jabatan : Guru agama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Syindy Melinda Fratiani

Nim : 1851142

Fakultas : TARBIYAH

Prodi : PGMI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia Pada Siswa Kelas IV Di SDN 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar nya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 17 - April - 2023

Guru Agama  
Pihak yang diwawancarai

  
RAMA JONI, S.Pd  
NIP. -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 682 /In.34/FT/PP.00.9/03/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Maret 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Syindy Melinda Fratiwi  
NIM : 19591142  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Religius untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia pada Siswa Kelas IV  
SDN 11 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 27 Maret s.d 27 Juni 2023  
Tempat Penelitian : SDN 11 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

**Keterangan Telah Wawancara**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YETTI EKA, S.Pd

Jabatan : guru kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Syindy meiinda Faniwi

Nim : 1891142

Fakultas : TARBIYAH

Prodi : PGMI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia Pada Siswa Kelas IV Di  
SDN 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar nya untuk dapat digunakan  
semestinya.

Curup, 19 - April - 2023

Guru kelas  
Pihak yang diwawancarai



YETTI EKA, S.Pd  
NIP.197902222005022003

**Keterangan Telah Wawancara**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AMRIYANI, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Syindy Melinda Fritzi

Nim : 18591192

Fakultas : TARBIYAH

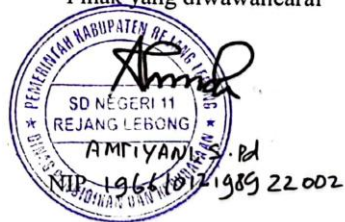
Prodi : P G M 1

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Ahklak Mulia Pada Siswa Kelas IV Di  
SDN 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar nya untuk dapat digunakan  
semestinya.

Curup, 15 - April - 2023

KEPALA SEKOLAH  
Pihak yang diwawancarai





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ (57) /IP/DPMTSP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 682/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 27 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Syindy Melinda Fratiwi/ Curup, 19 Mei 2000  
NIM : 18591142  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Nilai Religius untuk Menumbuhkan Akhlak Mulla pada Siswa Kelas IV SDN 11 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 11 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 28 Maret 2023 s/d 27 Juni 2023  
Penanggung jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 28 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
  2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
  3. Kepala SD Negeri 11 Rejang Lebong
  4. Yang Bersangkutan
  5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI .. . Jurusan JAM 08.00 TANGGAL 25 Maret.. TAHUN 2022  
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :


NAMA : Syindy Melinda Fratiwi  
NIM : 18391142  
PRODI : PGMI  
SEMESTER : 8 (VIII)  
JUDUL PROPOSAL : Penanaman Budaya Religius untuk Menumbuh-  
kan Sikap Taat dan Berakhlak Mulya Di  
SDN II Air Putih Batu Curup. Sertan.....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-  
KAN BAHWA :


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Memperbaiki bagian kata-kata Penanaman  
pada Judul Serta Menambahkan kata Sertan Jadi Perbaikan  
Judul dari Penanaman menjadi Implementasi.....
  - b. Perbaiki latar belakang dengan menambahkan  
dari jurusan dan lain-lain.....
  - c. Perbaiki Fokus Penelitian Serta Perbaikan  
Latar Belakang Masalah.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI  
BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN  
PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN  
SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
Dra. Susilawati

CURUP, 2022  
CALON PEMBIMBING II

  
SYARIFAH, M. Pd

Pedoman Wawancara dengan Siswa SDN 11 Rejang Lebong

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	Kompetensi Kepribadian siswa	<p>a. Menurut anda ahklak mulia yang seperti apa yang harus kamu miliki sebagai seorang siswa ?</p> <p>b. Mengapa kamu harus memiliki ahklak yang mulia atau ahklak yang baik?</p> <p>c. Menurut kamu apakah kita harus selalu mengikuti aturan yang ada disekolah?</p> <p>d. Menurut kamu apakah kita harus selalu hadir saat perayaan hari besar agama islam yang di adakan sekolah?</p> <p>e. Menurut kamu apakah kita harus selalu bertanggung jawab untuk setiap tugas yang diberikan kepada kamu?</p> <p>f. Menurut kamu apakah kita harus bisa disiplin saat datang kesekolah?</p> <p>g. Menurut kamu apakah kita harus menjaga kebersihan dan kerapihan tempat beribadah?</p>





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 11 REJANG LEBONG  
Alamat : Jl. Jend. Sudirman Rt. 09 Rw. 03 Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan  
Kab. Rejang Lebong 39112



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.2/38/LL/SDN.11/RL/2023

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMRIYANI, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tempat Tugas : SD Negeri 11 Rejang Lebong  
Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan  
Kab. Rejang Lebong - Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa/i yang beridentitas :

Nama : SYINDY MELINDA FRATIWI  
NIM : 18591142  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Sekolah Tinggi/Univ : Institut Agama Islam Negeri Curup ( IAIN Curup )

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 11 Rejang Lebong, yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Rt. 09 Rw. 03 Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong. Yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret s/d 27 Juni 2023, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul

**“ Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Rejang Lebong, 27 Juli 2023

Kepala Sekolah



Lampiran : Satu berkas

Prihal : **Permohonan Penerbitan SK Pembimbing**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di- curup

Assalamualaikum Wr-Wb

Salam hormat seiring do'a semoga aktifitas bapak dalam membimbing dan curahan Allah SWT. Amin saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syindy Melinda Fratiwi

NIM : 18591142

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Nilai Religius Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia Pada Siswa Kelas IV di SDN 11 Rejang Lebong

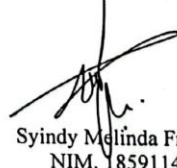
Bermohon kepada bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK) Pembimbing.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamual'aikum Wr-Wb

Curup, 12 Oktober 2022

Mahasiswa



Syindy Melinda Fratiwi  
NIM. 18591142

Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Susilawati .M.pd.  
NIP. 196609041994032001

Pembimbing II



Syarifah .M.Pd  
NIP. 19860142015032002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Alamat: Jl. A.K. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor: 50/ln.34/FT.3/PP.00.9/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tika Meldina, M.Pd  
NIP : 198707192018012001  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I/ III b  
Jabatan : Ketua Prodi PGMI

Menerangkan bahwa :

Nama : Syindy Melinda  
NIM : 18591142  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah  
Pembimbing I : Dra. Susilawati, M.Pd  
Pembimbing 2 : Syaripah, M.Pd

Memberikan rekomendasi untuk dapat mengajukan pembuatan SK Pembimbing skripsi sebagai salah satu syarat penerbitan SK.

Demikian rekomendasi ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Oktober 2022  
Ketua Prodi PGMI,

  
Tika Meldina, M.Pd  
NIP. 198707192018012001

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15 / 05 / 2022	Revisi dan tambahan - Fokus penelitian - memuat penelitian dibuktikan dan di rinci		
2	21 / 02 / 2023	Revisi Fokus MMS mah dan Penelitian Relevan		
3	12 / 02 / 2023	Revisi metodologi Skripsi karena ke mangan dan teknik penulisan skripsi		
4	28 / 03 / 2023	ACC BAB 1, 2, 13 lanjut penelitian		
5	1 / 08 / 2023	Revisi Bab V + Melengkapi Skripsi: (Abstrak, kata pengantar lampiran, dll)		
6	12 / 9 / 2023	ACC Ujian Skripsi		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	15 / 04 / 2022	di Rerjen lagi in ter kelabing Perbaikan Fokus masalah Perbaikan judul, isi, tabel kepa msi		
2	24 / 02 / 2023	Perbaikan format Penulisan Fokus masalah, Redaman Observer usid Penelitian Penelitian		
3	07 / 02 / 2023	Perbaikan Fokus masalah dan Indikator, nilai, kritis dan Abstrak muga, perbaikan Teknik Pengantar dan		
4	20 / 03 / 2023	ACC BAB 1, 2, 3 sambutan lanjut penelitian		
5	5 / 08 / 2023	Perbaikan Bab A dan St Melengkapi dan m		
6	14 / 08 / 2023	ACC Ujian Skripsi		
7				
8				